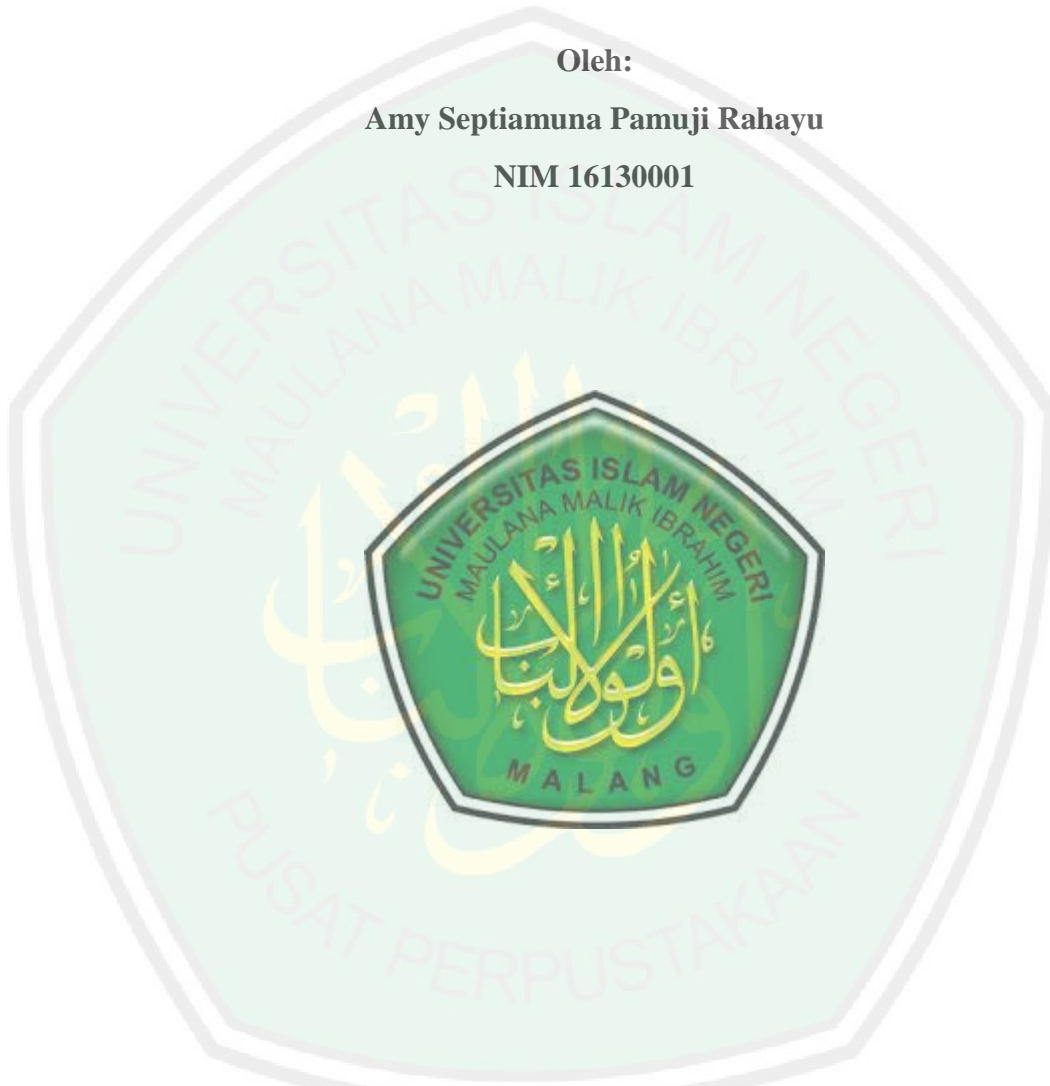


**STRATEGI GURU PENDIDIKAN IPS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP
SOSIAL SISWA DI SMP ISLAM AL AMIN KOTA MALANG**

Oleh:

Amy Septiamuna Pamuji Rahayu

NIM 16130001



Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2020

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN IPS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP
SOSIAL SISWA DI SMP ISLAM AL AMIN KOTA MALANG**

Skripsi

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Amy Septiamuna Pamuji Rahayu

NIM 16130001



Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN IPS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP
SOSIAL DI SMP ISLAM AL AMIN KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Amy Septiamuna Pamuji Rahayu

NIM. 16130001

Telah disetujui untuk
disajikan oleh, Dosen
Pembimbing



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag

NIP. 197310172000031001

Mengetahu

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 19710712006042001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN IPS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP
SOSIAL SISWA DI SMP ISLAM AL AMIN KOTA MALANG

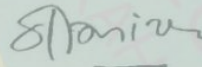
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Amy Septiamuna Pamuji Rahayu (16130001)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 1972032020090 1 2004



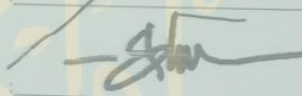
Sekretaris Sidang
Dr. Zulfi Mubarag, M.Ag
NIP. 19731017200003 1 001



Pembimbing
Dr. Zulfi Mubarag, M.Ag
NIP. 19731017200003 1 001



Penguji Utama
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310200212 1 004



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Imam Pamuji dan Ibunda Munawaroh yang telah membimbing , mendidik, memberikan doa restu, motivasi moril dan materil dengan penuh cinta dan kasih sayang

Untuk tante-tanteku Ibu Binti, Ibu Badrik, Ibu Andani, Ibu Siti, Ibu Endang, dan Ibu habibah yang selalu memberi dukungan baik motivasi maupun materil



MOTTO

Quran Surat Al-Mujadilah Ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dr. H.Zulfi Mubaraq, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Amy Septiamuna Pamuji Rahayu
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di,
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

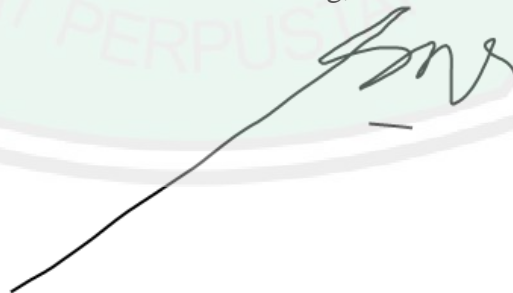
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Amy Septiamuna Pamuji Rahayu
NIM : 16130001
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag

NIP.19731017200031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Juni 2020.


KARTERAI
RUPEL
KASASAFF160920108
6000
Amy Septiamuna Pamuji Rahayu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis hanturkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Penulisan proposal ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penulisan proposal ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan, nasihat serta kerjasama dari banyak pihak, khususnya dosen pembimbing segala hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Penulis sadar, dalam penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal ini ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, serta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan bimbingan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir.

5. Eko Putro Didik K, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Amin yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
6. Seluruh dosen pengajar civitas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Teman-teman Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selanjutnya penulis sadar dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya sarana dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan demi kebaikan untuk masa selanjutnya. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Malang, 10 Desember 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ط	=	th	ن	=	n
ح	=	h	ظ	=	zh	و	=	w
خ	=	kh	ع	=	'	ه	=	h
د	=	d	غ	=	gh	ي	=	y
ذ	=	dz	ف	=	f			
ر	=	r						

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

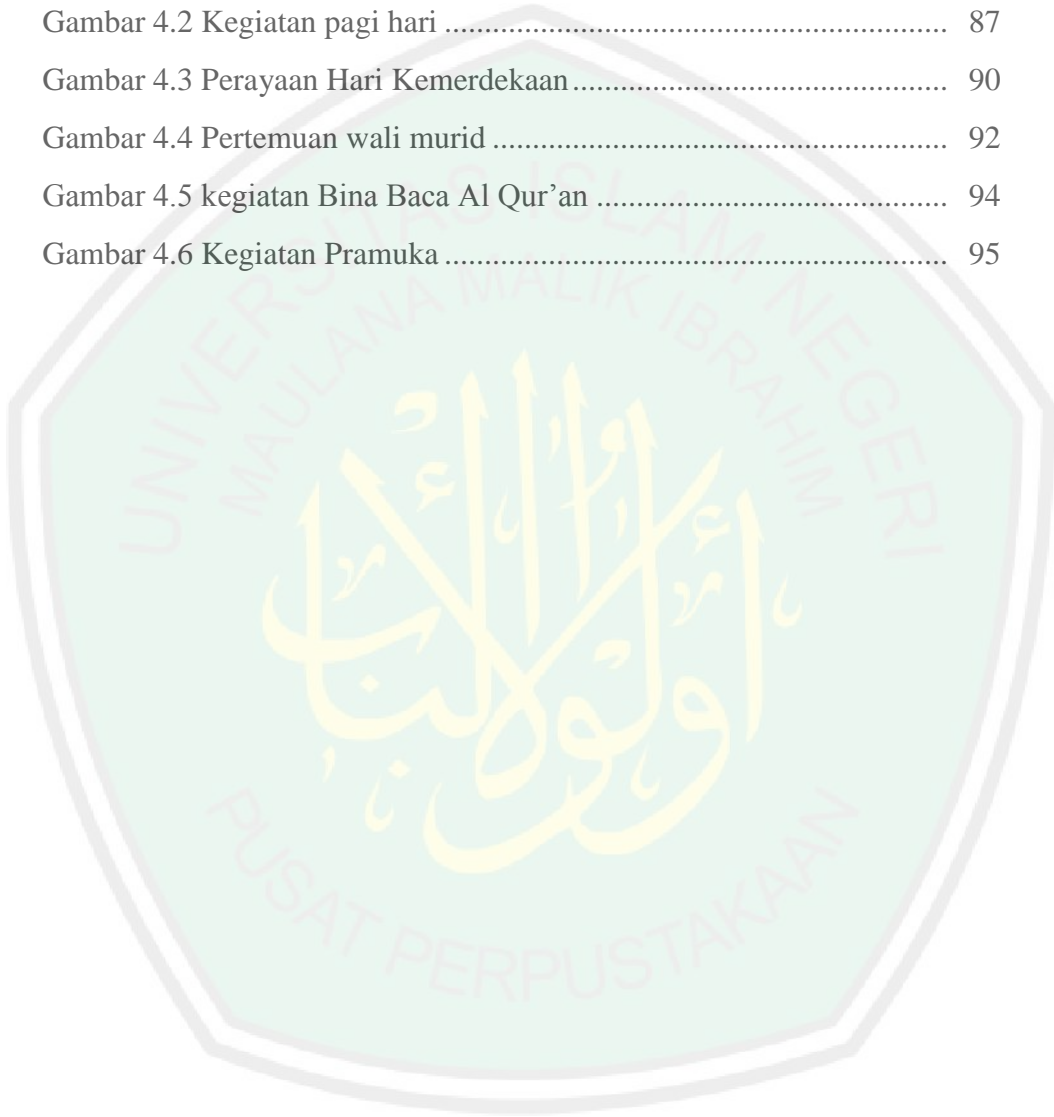
Vokal (u) panjang = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian	10
Tabel 2.1 Tingkatan Sikap.	31
Table 2.3 Indikator Kognitif.	32
Table 2.3 Indikator Afektif.	32
Tabel 2.5 Indikator Psikomotorik.	33
Tabel 3.1 Tema wawancara	44
Tabel 3.2 Skema metode penelitian	47
Tabel 4.1 Data siswa	53
Tabel 4.2 Struktur organisasi	56
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana.....	75
Tabel 5.1 Pencapaian indikator sikap.....	112
Table 5.2 Pencapaian sikap sosial berdasarkan KI,KD.....	112

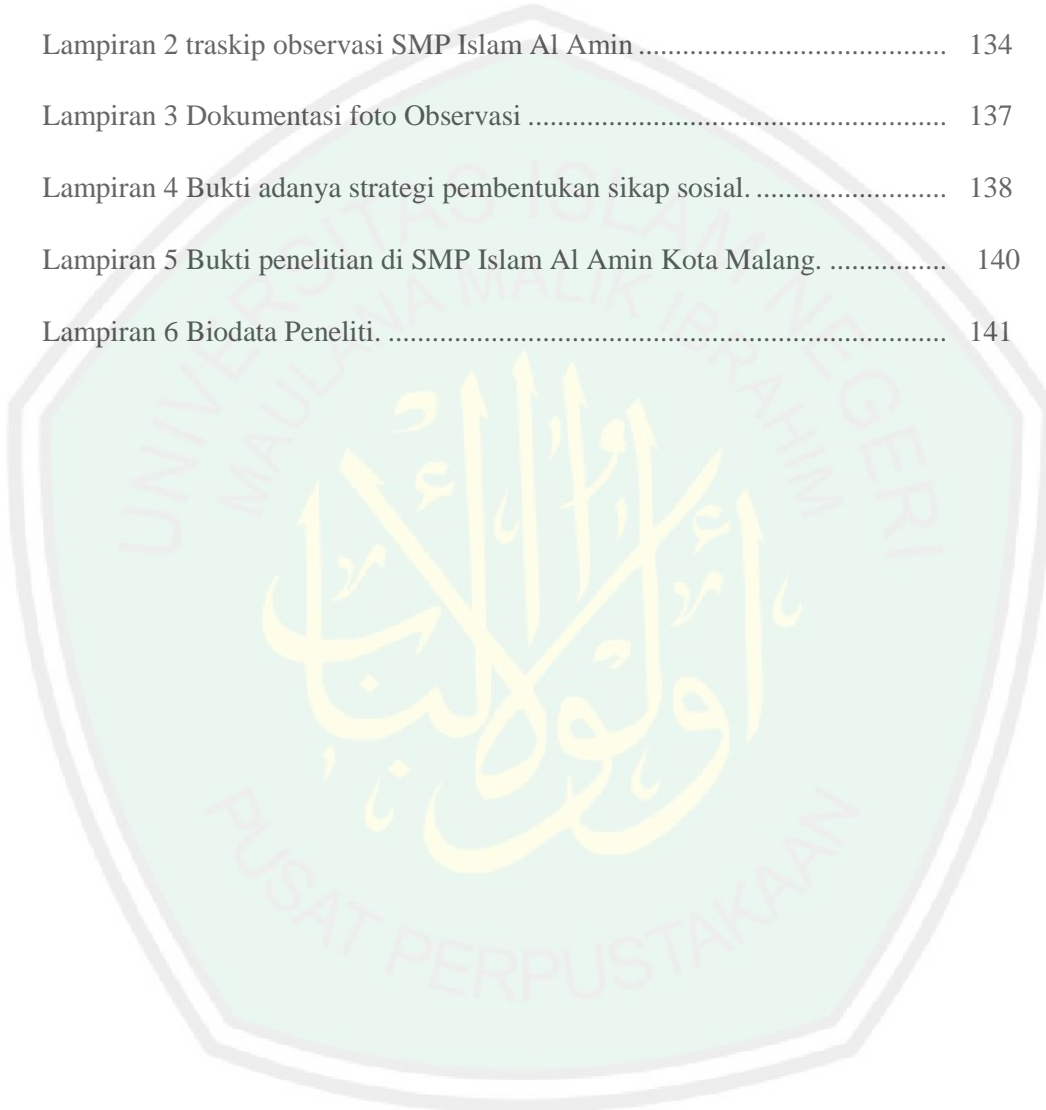
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 skema penelitian.....	49
Gambar 4.1 Kegiatan di kelas	85
Gambar 4.2 Kegiatan pagi hari	87
Gambar 4.3 Perayaan Hari Kemerdekaan.....	90
Gambar 4.4 Pertemuan wali murid	92
Gambar 4.5 kegiatan Bina Baca Al Qur'an	94
Gambar 4.6 Kegiatan Pramuka	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Penelitian.	122
Lampiran 1 traskip wawancara SMP Islam Al Amin	124
Lampiran 2 traskip observasi SMP Islam Al Amin	134
Lampiran 3 Dokumentasi foto Observasi	137
Lampiran 4 Bukti adanya strategi pembentukan sikap sosial.	138
Lampiran 5 Bukti penelitian di SMP Islam Al Amin Kota Malang.	140
Lampiran 6 Biodata Peneliti.	141



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRASLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
البحث ملخص.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6

D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Strategi Guru Pendidikan IPS	
a. Pengertian Strategi	16
b. Macam-macam Strategi Guru	19
2. Sikap Sosial	
a. Pengertian Sikap Sosial Siswa	25
b. Indicator Sikap Sosial Siswa	27
c. Indikator Sikap Sosial Berdasarkan KI,KD K13	30
3. Integrasi Dengan Ayat Al Qur'an dan Hadist	34
B. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	45
G. Keabsahan Data	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data SMP Islam Al Amin Kota Malang	
1. Profil SMP Islam Al Amin Kota Malang	50

2. Struktur Organisasi	56
3. Kurikulum dan Pembelajaran.....	67
B. Hasil Penelitian	
1. Konsep Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang	84
2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang	86
3. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang	103
BAB V PEMBAHASAN	
A. Konsep Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang	106
B. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang	108
C. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang	114
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123
BIODATA PENELITI.....	142

ABSTRAK

Rahayu, Amy Septiamuna Pamuji. 2020. *Strategi Guru Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Unuversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag

Kata Kunci : Strategi guru, sikap sosial

Strategi pembentukan sikap sosial adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan untuk membentuk karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Pembentukan sikap sosial dapat diterapkan disekolah melalui kegiatan belajar maupun diluar pembelajaran, pembentukan sikap sosial harus dibentuk sedini mungkin kepada siswa, agar siswa memiliki perilaku yang baik.

Peneliti ini bertujuan untuk mengungkap strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang, dengan sub focus mencakup (1) konsep strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa, (2) pelaksanaan strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa, (3) evaluasi startegi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan rancangan multisitus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Keabsaan data yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dengan adanya strategi pembelajaran sinektik dan strategi pembelajaran studi ekskursi yang dilakukan guru IPS, tercapainya indikator sikap sosial terhadap siswa. (2) pelaksanaan strategi guru IPS pembentukan sikap sosial siswa dilakuakn setiap hari pada saat pelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah. (3) evaluasi strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa dilakukan oleh guru IPS secara individu, evaluasi internal yang dilakukan oleh seluruh pihak sekolah, dan evaluasi eksternal yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan wali murid siswa.

Rahayu, Amy Septiamuna Pamuji. 2020. Social Studies Teacher Strategy in Forming Social Attitudes of Students in Al Amin Islamic Middle School in Malang City. Thesis. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Social Studies Education Study Program, Malang, Supervisor Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag

Keywords: Teacher strategy, social attitude

Strategies for forming social attitudes are ways or efforts made to shape honest character, discipline, responsibility, courtesy, care, and confidence. Formation of social attitudes can be applied in schools through learning activities or outside of learning, the formation of social attitudes must be formed as early as possible to students, so students have good behavior.

This researcher aims to uncover the strategies of social studies teachers in shaping social attitudes of students in Islamic Middle School Al Amin Malang, with sub focus covering (1) the concept of social studies teacher strategies in forming social attitudes of students, (2) implementing social studies teacher strategies in shaping attitudes social students, (3) evaluation of social studies teacher strategies in the formation of students' social attitudes.

This researcher uses a qualitative approach and type of case study research with a multi-site design. Data collection is done by interview, observation and documentation. Data analysis techniques include reduction, presentation and conclusion drawing. The validity of the data used is triangulation of sources and methods.

The results showed that (1) with the existence of synectic learning strategies and study strategies of excursion studies conducted by social studies teachers, the attainment of indicators of social attitudes towards students. (2) the implementation of social studies teacher strategies the formation of social attitudes of students is carried out every day during lessons in the classroom and in the school environment. (3) evaluation of social studies teacher strategies in forming social attitudes of students is carried out by social studies teachers individually, internal evaluations are carried out by all parties of the school, and external evaluations are carried out by the school with student guardians of students.

ملخص

أمي سيفتيا مونى فاموجي. 2020. تحت الموضوع "إستراتيجيات معلمي الدراسات الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب في مدرسة المتوسطة الإسلامية الأمين في مدينة مالانج". بحث العلمي. تدريس التربية الإجتماعية. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: الدكتور زلفى مبارك الماجستير

الكلمة الأساسية: إستراتيجيات المعلم، المواقف الاجتماعية

إستراتيجيات تشكيل المواقف الاجتماعية هي طرق أو جهود التي تبذل لتشكيل شخصية صادقة ، والانضباط ، والمسؤولية ، والمجاملة ، والرعاية ، والثقة. كان تطبيق تشكيل المواقف الاجتماعية في المدارس من خلال أنشطة التعلم أو التعلم الخارجي. يجب تشكيل المواقف الاجتماعية في أقرب وقت ممكن للطلاب ، حتى يكون للطلاب سلوك جيد.

يهدف هذا الباحث إلى الكشف عن استراتيجيات معلمي الدراسات الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب في مدرسة المتوسطة الإسلامية الأمين في مدينة مالانج ، مع تغطية التركيز، هم: (1) مفهوم استراتيجيات المعلم للدراسات الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب ، (2) تطبيق استراتيجيات المعلم للدراسات الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب، (3) تقويم استراتيجيات المعلم للدراسات الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب

يستخدم هذا الباحث بالمنهج البحث الكيفي ونوعًا البحث دراسة الحالة بتصميم متعدد المواقف. جمع البيانات بطريقة المقابلة والملاحظة والتوثيق. تتضمن طريقة تحليل البيانات التخفيض والعرض ورسم الاستنتاج. صدق البيانات المستخدمة هي تثليث المصادر والطرق.

قد أظهرت أن نتائج البحث هي (1) كان استراتيجيات التعلم المعزول واستراتيجية الدراسة لرحلة دراسية أجراها معلمي الدراسات الاجتماعية ، يتم تحقيق المواقف الاجتماعية للطلاب. (2) تطبيق استراتيجيات المعلم للدراسات الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب كل يوم خلال الدروس في الفصول الدراسية وفي البيئة المدرسية. (3) تقويم استراتيجيات المعلم للدراسات الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب التي يقوم بها معلمي الدراسات الاجتماعية بشكل فردي ، والتقويمات الداخلية التي تقوم بها جميع أطراف المدرسة ، والتقويمات الخارجية التي تقوم بها المدرسة مع الأباء الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat. Hal ini terjadi karena perubahan sikap sosial dari generasi – kegenerasi yang menyangkut dengan akhlak, moral, atau etika, dan norma sosial. Norma sosial dapat didefinisikan sebagai suatu standart atau skala yang terdiri dari berbagai kategori tingkah laku dan sikap yang masih dapat diterima atau ditolak di lingkungan sekitar.¹

Problematika yang banyak terjadi saat ini adalah perilaku peserta didik yang semakin lama semakin tidak terkendali terutama mengenai kenakalan siswa di sekolah seperti seperti tidak patuhnya siswa terhadap peraturan di sekolah, bullying terhadap teman, minim sikap toleransi dan gotong royong. Sedangkan “kewajiban alamiah yang di sebut oleh Rawls adalah kewajiban untuk adil (natural duty of justice), saling menghormati, dan saling tolong menolong”.² Hal ini menunjukkan kemunduran moral dan sikap sosial yang sedang tidak baik di bangsa ini.

Pelaku dari fenomena negatif tersebut adalah anak yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan bangku Sekolah Menengah Atas

¹ Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenal Perilaku Menyimpang* (Jakarta: UI,1977). Hal 13

² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafino Persada, 2014). Hal 116

(SMA). Oleh karena itu cara menanggulangnya adalah melalui pembentukan karakter dari sikap sosial itu sendiri dan pembenahan melalui pendidikan IPS. Agar generasi pemuda saai ini mempunyai sikap yang baik.

melihat adanya fenomena tersebut, maka dari ini dibutuhkan suatu usaha untuk membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter siswa melalui sikap sosial tidak lepas kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam jenjang pendidikan di Indonesia mengenal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sejak tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 di Pasal 3 Bab II Dasar, dijelaskan Fungsi, dan Tujuan. Dan dijelaskan mengenai Pendidikan Nasional mempunyai fungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi bagi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dalam rumusan tujuan pendidikan ini dapat diketahui syarat dalam membentuk sikap sosial seseorang.

Membahas tentang penanaman sikap sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada Kurikulum K13 mata pelajaran IPS adalah salah satu nama mata pelajaran yang diberikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

(SMP) yang disebut IPS Terpadu. Mata pelajaran yang terintegrasi dari tiga pelajaran yaitu: Ekonomi, Sejarah dan Geografi.

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang bertanggung jawab dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik tingkat local, nasional, dan global.⁴

Mata pelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam belajar ilmu-ilmu sosial. Diharapkan seorang siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai konsep pokok dalam suatu disiplin ilmu. Jika ditinjau lebih mendalam lagi, dalam IPS membahas tentang di antaranya hubungan antar manusia, hal ini mencakup hubungan individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok serta kelompok dengan alam lingkungannya.

Lingkungan pendidikan merupakan adalah sesuatu yang ada disekitar manusia itu sendiri baik berupa benda tidak hidup maupun makhluk hidup, atau peristiwa yang banyak terjadi merupakan kondisi masyarakat yang dapat memberikan

⁴ Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Ketrampilan Sosial*, Makalah dalam *Proceeding of the 4th Internasional Conference on Teacher Education; Join Conference UPI dan UPSI*, (Bandung: 8-10 November 2010), hal 872

pengaruh yang sangat kuat terhadap individu. Seperti pada lingkungan tempat pendidikan dan lingkungan tempat siswa bermain.⁵

Karakter sikap sosial yang terjadi pada siswa biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, seperti lingkungan keluarga, lingkungan di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter melalui pendidikan diharapkan masyarakat dapat menanamkan sikap yang baik dan berguna bagi siswa.

Dilihat dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembentukan sikap sosial di SMP Islam Al Amin Kota Malang. Merupakan salah satu sekolah swasta yang berada pada kompleks sekolahan dari SD, MI, dan SMP, dan aksesnya dekat dengan pasar.

Dilihat dari letak geografis sekolah SMP Islam Al Amin Kota Malang pasti tidak lepas dengan adanya kenakalan siswa. Jumlah siswa yang juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda tentu mempunyai permasalahan yang berbeda sehingga berperilaku kurang baik di sekolah. Namun dengan adanya strategi guru dalam menanamkan sikap sosial di SMP Islam Al Amin terutama guru pendidikan IPS, maka hal tersebut dapat menekan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap

⁵ Abdul Kadir, DKK. (1012). *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, hal.157

sosial siswa melalui aspek jujur, disiplin, santun, bertanggung jawab, peduli, percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi pembentukan sikap sosial siswa melalui kegiatan diantaranya upacara bendera setiap hari senin, piket membersihkan taman dan kelas masing-masing, kegiatan beramal setiap satu minggu sekali, dan kegiatan pramuka setiap hari Sabtu sebagai penunjang pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian skripsi di SMP Islam Al Amin Kota Malang. Judul dari skripsi ini adalah “Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Di SMP Islam Al Amin Kota Malang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka ditemukan beberapa tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap social siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap social siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang.
3. Untuk evaluasi strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap social siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam membina sikap peduli siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam pembetulan karakter sikap pedulis sosial siswa di sekolah serta penelitian ini diharapkan mampu melahirkan teori baru yang dapat menjadi bahan acuan dan referensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah supaya dapat menerapkan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang
- b. Bagi Guru untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembentuka sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang

- c. Bagi siswa hasil peneliti ini diharapkan dapat membentuk sikap sosial yang di terapkan di sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- d. Bagi Orang Tua hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam pembentukan sikap sosial.

E. Originalitas Penelitian

Original penelitian merupakan penelitian untuk mengkaji lebih dalam, sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh peneliti lain. Selanjutnya akan ditinjau apakah ada perbedaan dan persamaan, sehingga claim idea yang ada dalam buku, skripsi, tesis, desertasi, dan karya tulis ilmiah yang lainnya dapat ditemukan. Maka dari itu adanya originalitas penelitian ini dapat menghindari penulisan yang sama dari penelitian sebelumnya, untuk bahan pertimbangan maka penulis memaparkan hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian tentang pembentukan sikap sosial yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya yakni Menurut mohammad Subhi Bagus (2016) dalam skripsi yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari* dalam penelitian ini menghasilkan proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VII D SMPN 1 Purwosari dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran berlangsung,

sikap sosial yang terbentuk meliputi: jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri.⁶

Penelitian tentang sikap sosial yang dikaji oleh peneliti sebelumnya yaitu milik Suciani Nurmala. Sripsi. 2017. *Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan peran guru terhadap perubahan sikap sosial siswa Kelas 8 di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban. Menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan yaitu kualitatif, subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peranan guru yang sangat berpengaruh dalam perubahan sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban, sarat yang diajarkan agar guru lebih dalam mengkomunikasikan pentingnya sikap sosial bagi siswa.

Penelitian tentang sikap sosial yang telah dikaji oleh penelitian sebelumnya yakni Menurut Lailatul Fadhillah. 2018. Sripsi. *Penanaman Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga*. Penanaman sikap sosial siswa dilakukan melalui kebijakan pihak sekolah untuk menganjurkan siswanya menabung agar tidak memiliki sifat boros, dan siswa lebih pandai mengatur keuangannya dengan tujuan tidak memberatkan orang tua dalam menanggulangi biaya perpisahan sekolah nantinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Hasil dari penelitian guru dan orang tua merupakan faktor pendorong yang dapat ditiru oleh siswa dalam pembentukan sikap, oleh sebab itu guru dan orang tua berhati hati dalam berperilaku

⁶ Mohammad Subhi Bagas. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

agar tidak ditiru oleh siswa. Hasil yang maksimal guru dan orang tua bekerja sama dalam penanaman sikap sosial anak.

Penelitian ini tentang sikap sosial yang sebelumnya Rosida. 2019. *strategi pembelajaran dalam menanamkan sikap sosial siswa di kelas V MIN 2 Bandar Lampung* merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian temuan data dianalisis melalui serangkaian analisis kualitatif, seperti melakukan pengumpulan data, mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.⁷

Penelitian tentang upaya pembentukan sikap sosial siswa yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya yaitu milik Ria Khoiriyah (2019) dalam skripsi yang memiliki judul *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Pada Program Kelas Menulis Di MTsN 2 Blitar*_dalam penelitian ini menumbuhkan sikap peduli sosial peserta didik melalui kelas program menulis di MTsN 2 Blitar. Kegiatan kelas menulis membentuk karakter siswa jujur, tanggung jawab, toleransi, disiplin, percaya diri.⁸

⁷ Rosidah. Skripsi. 2019. *Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

⁸ Ria Khoiriyah. 2017. Skripsi. *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Pada Program Kelas Menulis Di MTsN 2 Blita*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tabel 1.1

Orisinalitas penelitian upaya guru pendidixsn IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa sekolah menengah pertama

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Suciati Nurmala. 2017. <i>Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban</i>	Sama-sama meneliti tentang peranan guru terhadap sikap sosial siswa. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Dalam penelitian Pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumendasi. Uji kredibilitas menggunakan presentase dan Chi Kuadrat	Upaya yang Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan menggunakan teknik Triangulasi
2.	Lailatul Fadhilah. 2018. Sripsi. <i>Penanaman Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga</i>	Sama sama meneliti tentang penanam sikap sosial pada mata pelajaran IPS	Penanaman siskap sosial melalui kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah MIS Bina Keluarga	Penanaman sikap sosial siswa melalui strategi guru IPS dalam pembentukan siskap sosial di SMP Islam Al Amin Kota Malang
3.	Muhammad Subhi Bagas. 2016. <i>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1</i>	Sama sama meniliti upaya dalam pembentukan sikap sosial	Dilakukan dnegan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial siswa melalui strategi guru dalam pembelajaran IPS Terpadu

	<i>Purwosari</i>		yang berlangsung	
4.	Rosidah. Strategi Pembelajaran Dala Menanamkan sikap sosial siswa di kelas V MIN 2 Bandar Lampung	Topic yang digunakan sam yaitu menunjukkan strategi guru dalam penanaman sikap sosial siswa	Dalam penelitian ini pembentukan sikap sosial melalui kerja kelompok, keteladanan, pembiasaan, pemberian hukuman	Strategi guru pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran IPS dengan startegi pembedajaran sinentik.sosiodrama, studi ekskursi pembelajaran.
5.	Ria Khoiriyah. 2019. <i>Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Pada Program Kelas Menulis Di MTsN 2 Blitar</i>	Topic yang digunakan sama yaitu upaya guru dalam pembentukan sikap sosial	Dalam penelitian ini menumbuhkan sikap sosial melalui program kelas menulis	Upaya yang dilakukan guru IPS dalam pembentukan sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran IPS

F. Definisi Istilah

Proposal ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentkan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang” Untuk lebih memudahkan pembaca agar mengikuti dengan jelas apa yang di maksud dengan judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini secara terperinci, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu hal yang diinginkan menggunakan semua sumber belajar dalam upaya

membelajarkan siswa. Tujuan strategi yang dilakukan guru yaitu untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar.

2. Guru Pendidikan IPS

Dalam islam, tugas seorang pendidik atau guru merupakan suatu tugas yang mulia. Islam memposisikan ini lebih tinggi derajatnya dari pada manusia lainnya, hal ini tercantum dalam Al – Qur'an surat AL Mujadaah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapanglah niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untuk kamu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, sungguh Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa saja yang kamu kerjakan.

Dalam pendidikan disekolah tugas guru adalah mendidik dengan cara mengajar di samping sebagai motivator dan sekaligus fasilitator.⁹

IPS sebutan di Indonesi adalah sebuah kesepakatan untuk menunjukkan istilah lain dari *social studies*. Yang menunjukkan paduan sifat dari ilmu-ilmu sosial. Sehingga sifat keterpaduan itu menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. IPS adalah studi integrative tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi waktu dan ruang dengan segala aktivitasnya, IPS merupakan kajian yang terikat dnegan

⁹ Al-Quran Terjemahan 2015. Departemen Agama RI. Bandung : CV Darus Sunnah. Diambil dari Mukroji. Jurnal. *Hakekat Pendidikan Dalam Pandangan Islam. Jurnal Kependidikan*, Vol. II No.2 November 2014

kehidupan sosial bermasyarakat dengan lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial.¹⁰ Dalam mata pelajaran IPS mencakup materi: geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah, jenjang sekolah menengah pertama disebut IPS Terpadu. Dalam artian sempit Guru IPS adalah seorang tenaga pendidik yang memberikan ilmu dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sosial.

3. Sikap Sosial

Sikap Sosial adalah sebuah kesadaran individu yang menentukan perbuatan secara nyata, dan terus berulang-ulang terhadap suatu objek sosial. Tidak hanya berinteraksi dengan orang-orang dalam suatu masyarakat tetapi juga dengan lingkungan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah: jujur, disiplin, dan bertanggungjawab.

4. Siswa

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar sampai menengah pertama) disebut juga pelajar SD-SMA Sederajat.¹¹ Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur atau jenjang dan jenis pendidikan tertentu".¹²

¹⁰ Edy Surahman, Mukmin, Jurnal, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Vol 4, No 1 Maret 2017, hal 3

¹¹ Kamus KBBI

¹² *Op.cit* Sistem Pendidikan Nasional

G. Sistematika Pembahasan

Tataurutan penelitian dari pendahuluan hingga penutup bertujuan agar memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami isi dari penelitian ini tentang upaya guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang. Adapun penyusunan skripsi ini, maka penulisan dibagi menjadi enam bab, yakni:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bab I berisikan tentang pendahuluan yang meliputi :a). Latar belakang, b). Fokus penelitian, c). Tujuan penelitian, d). Manfaat penelitian, e). originalitas Penelitian f.) Definisi operasional, g). Sistematika pembahasan
3. Bab II berisikan tentang kajian pustaka yang meliputi : a). Pengertian Strategi Guru Pendidikan IPS, b). Macam-macam strategi Guru Pendidikan IPS, c). Pengertian Sikap Sosial Siswa, d).Indikator sikap Sosial.
4. Bab III berisikan tentang metode penelitian yang menguraikan tentang : a). jenis dan pola penelitian, b). Lokasi penelitian,c). Kehadiran peneliti,d). Sumber data, e).Prosedur pengumpulan data, f). Teknis analisis data, g).Pengecekan keabsahan data, h). Tahap-tahap penelitian.
5. Bab IV berisikan tentang paparan data, dan temuan yang menguraikan tentang: a). Deskriptif data yang memuat gambaran umum SMP slam Al Amin Kota Malang b). Temuan penelitian yang memuat Stratgi Guru

Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang,

6. Bab V Pembahasan dari hasil penemuan-penemuan dari penelitian untuk membahas rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya
7. Bab VI Penutup, berisikan tentang : a). Kesimpulan dari hasil penelitian, b).
Saran-saran
8. Lampiran-lampiran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru Pendidikan IPS

1. Pengertian Strategi

Guru memiliki komponen penting dari dunia pendidikan, yaitu mempunyai tugas untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi berarti cara-cara dan juga seni dalam menggunakan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar bersikap untuk bertindak, bertingkah laku dalam usahanya mencapai sasaran yang sudah ditentukan dan dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam dunia belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴

Menurut Kemp bahwa strategi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara aktif sekaligus efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajara itu adalah suatus

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, Hal 2

¹⁴ Ali Asrun Lubis. *Jurnal. Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Jurnal Darul Ilmi Vol.01, No. 02 Juli 2013a

rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama untuk pencapaian hasil belajar pada siswa.¹⁵

Dalam hal ini, dunia pendidikan dapat di simpulkan sebagai rancangan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk tercapainya tujuan tertentu terutama dalam hal belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang tujuannya kepada siswa . agar tujuannya dapat tercapai secara efektif sekaligus efisien maka diperlukan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan hasil belajar

Langkah yang seharusnya ditempu dalam menentukan strategi pembelajaran adalah yang berkaitan dengan cara pendekatan belajarmengajar yang dianggap paling tepat untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang akan digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan, akan sangat mempengaruhi hasilnya. Sehingga seorang guru harus memastikan terlebih dahulu tentang pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajarnya, apakah pendekatan dari segi tujuannya, sasarannya, dan sebagainya.¹⁶

Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran secara aktif dan efisien. Yang senada dengan pendapat di atas. Dick and Carey juga

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana, 2009. Hal 126

¹⁶ Junaidah. Jurnal. *Strategi pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 6, Mei 2015. ISSN:20869118

menyebutkan bahwa strategi pembelajara adalah suatus kumpulan materi dan beberapa prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama untuk pencapaian hasil belajar siswa.

Ada dua hal yang perlu dicermati dalam strategi pembelajaran pertama, strategi pembelajaran yaitu suatu tindakan. Ini berarti penyusunan strategi baru sampai sampai proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari penyusunan strategi pembelajaran adalah tercapainya tujuan. Dengan demikian, penyususna langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan bermacam-macam fasilitas dan sumber belajar lainnya, semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan yang jelas. Oleh sebab itu, dalam menentukan strategi perlu adanya rumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.¹⁷

Dari beberapa pengertian yang tertulis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari strategi dalam dunia pendidikan adalah suatu rancangan yang tersusun dan diimplementasikan dalam pengajaran. strategi sangat perlu dalam dunia pendidikan karena untuk mempermudah jalannya suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Jika tanpa strategi pembelajaran akan proses belajar akan sulit optimal. Oleh sebab itu strategi pembelajarab sangat berguna bagi guru dan peserta didik. Bagi guru strategi sebagai pedoman dan acuan dalam bertindak saat

¹⁷ Wina Sanjaya. *Op.cit*, hal 126

pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dalam memahami isi pembelajaran.

2. Macam-macam Strategi Guru IPS

Bentuk strategi pembelajaran kedalam beberapa macam ataupun jenis. menurut Sanjaya, ada beberapa macam strategi pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru:

1. Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

PBAS strategi pembelajaran yang lebih menekankan kepada kegiatan siswa secara maksimal untuk mendapatkan hasil belajar yang perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, disini peserta didik sebagai subjek.¹⁸

2. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori yaitu jenis strategi pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses saat penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa lebih menguasai materi pembelajaran yang diberikan secara optimal, strategi ini bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru.¹⁹

3. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri yaitu serangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan proses berpikir secara kritis dan analitis untuk

¹⁸ *Ibid*, hal 137

¹⁹ *Ibid*, hal 179

mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang dipertanyakan. Tujuannya agar dapat mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan berfikir dengan memberikan beberapa pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar yang ingin diketahui siswa.²⁰

4. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

SPBM diartikan sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah, terdapat tiga ciri utama: a) sejumlah kegiatan harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar mencatat menghafal pelajaran tetapi juga berfikir aktif, berkomunikasi, mencari dan mengolah data kemudian disimpulkan, b) diarahkan untuk menyelesaikan masalah, c) penyelesaian masalah dilakukan dengan pendekatan berfikir ilmiah sesuai pada data dan fakta yang jelas.²¹

5. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi untuk meningkatkan kemampuan berfikir yang memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh karena itu kemampuan mengingat adalah bagian penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir. SPPKB tidak hanya diarahkan agar siswa dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta, dan konsep, tetapi bagaimana data, fakta,

²⁰ *Ibid*, hal 197

²¹ *Ibid*, hal 214-215

dan konsp tersebut dapat dijadikan alat untuk melatih kemampuan berfikirsiswa dalam menghadapi dan memecahkan persoalan.²²

6. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu unsur penting dalam SPK yaitu: a) ada peserta kelompok, b) ada aturan kelompok, c) adanya upaya belajar kelompok, c) adanya tujuan yang harus dicapai.²³

7. Strategi Pembelajaran Konseptual (CTL)

Strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi belajar dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupan mereka.²⁴

8. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Strategi pembelajaran afektif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan ketrampilan. Afektif berhubungan dengan nilai yang sulit diukur, hubungannya dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri. Untuk menilai perubahan guru tidak bisa terburu-buru menyimpulkan sikap anak baik, misal dilihat dari kebiasaan bertutur kata, sopan santun dalam bertingkah laku yang bersangkutan sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru disekolah. Mungkin saja sikap tersebut

²² *Ibid*, hal 230-231

²³ *Ibid*, hal 241

²⁴ *Ibid*, hal 255

terbentuk dari kebiasaan dari lingkungan keluarga. Strategi ini menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik, melalui hal ini siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggap baik.²⁵

Menurut Wade Wena strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil oembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. Strategi pengorganisasian

Cara untuk menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan memilih isi atau materi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.

2. Strategi penyampaian

Cara menyampampaikan pembelajaran pada siswa untuk menerima respon masukan dari siswa.

3. Strategi pengelolaan

Cara menata interaksi antara siswa dan variabel pembelajaran. Strategi ini berhubungan dengan strategi pegorganisasian dan strategi penyampaian yang

²⁵ Fatimah Kadir, *Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Investasi Pendidikan Masa Depan*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2015

digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi ini berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar dan motivasi.²⁶

Menurut Dadang Supardan ada beberapa kriteria untuk menilai ketepatan guru dalam menentukan strategi pembelajaran, yaitu: a) kriteria efisien, b) kriteria efektifitas, c) kriteria keterlibatan siswa. Di bawah ini macam-macam strategi pembelajaran IPS yang mendorong kreativitas.

1. Strategi Pembelajaran Sinektik

Merupakan strategi (teknik) berfikir kreatif yang menggunakan analogi dan metafora (kiasan) untuk membantu pemikir menganalisis masalah dan mengembangkan berbagai sudut pandang. Tiga jenis analogi, yaitu: a) analogi fantasi, b) analogi langsung, c) analogi pribadi. Yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran adalah analogi fantasi. Karena disini siswa mencari pemecahan masalah yang ideal untuk mencari solusi bahkan yang bersifat unik, tidak lazim, namun menarik.²⁷

2. Strategi Pembelajaran Sosiodrama

Strategi sosiodrama merupakan usaha pembelajaran untuk memainkan kembali suatu insiden historis maupun peristiwa sejarah. Sosiodrama terdapat komponen-komponen kegiatan, yaitu: a) menentukan tujuan pembelajaran, b) menentukan topik kajian, c) diskusi/evaluasi pemeranan, d) memilih peran, e) pemeranan adegan. Sosiodrama sebagai alat

²⁶ Made Wena. *Op.cit*, hal 5-6

²⁷ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal 201

pendidikan dalam menghayati pemeranan tokoh yang dimainkan tentunya tidak bisa lepas dari upaya karakterisasi nilai-nilai perjuangan yang diperankan siswa, diharapkan ada *transfer of learning* pada pribadi siswa.

3. Strategi Pembelajaran Studi Ekskursi Pembelajaran

Pembelajaran yang memberikan pengamatan langsung tentang fenomenadan kumpulan data ditempat yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini mempelajari suatu objek sejarah secara kongkret, menggunakan pengalaman sensorik dan melatih siswa menerapkan metode riset. Sehingga pelajaran tidak hanya menghafal fakta semata, melainkan riset bersama antara pengajar dengan siswanya.²⁸

4. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Strategi inkuiri sosial merupakan suatu strategi pengembangan kemampuan siswa untuk penyelidikan dan merefleksikan sifat kehidupan sosial terutama sebagai latihan hidup di masyarakat. Pendekatan ini bertolak dari suatu keyakinan bahwa dalam rangka pengembangan kemampuan siswa secara independen, penyelidikan masalah-masalah sosial sangat dierlukan sebagai partisipasi aktif warga masyarakat. Selain itu juga belajar secara koomperatif dan memperkaya cara berfikir siswa tentang hakikat timbulnya pengetahuan yang tentatif dan menghargai berbagai penjelasan alternatif.²⁹

²⁸ *Ibid*, hal 203

²⁹ *Ibid*, hal 204

2. Sikap Sosial Siswa

a. Pengertian Sikap Sosial Siswa

Sikap berasal dari perasaan yang terikat dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sebuah objek atau kejadian. Eagly dan Chaicken dalam Ratna Djuwita dkk menuliskan “Sikap dapat merefleksikan sebuah fondasi yang terpenting dari awal pemikiran sikap sosial”. Sedangkan Krech dan Crutchfield dalam Micheal Ardiyanto mendefinisikan “Sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu”.³⁰

Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, satun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, maupun Negara. Menurut Chaplin dalam jurnal Yekti Utami,dkk sikap sosial adalah 1) suatu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain, 2) satu pendapat umum , dan 3) tingkah laku yang dibawah control masyarakat.³¹

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa *Traves*, Gagne, dan Cronbach sependapat bahwa sikap sosial meliputi 3 aspek atau komponen yang saling berhubungan, yaitu: 1) Aspek kognitif yaitu aspek yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pemikiran yang

³⁰ Ratna Djuwita dkk, *Psikologi Sosial Terjemah*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal 121

³¹ Yekti Utami, dkk. *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang*, Jurnal Sosiolum Vol. 1 No 1, 2012, hal 41

didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek. 2) Aspek afektif yaitu aspek yang menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, emosi yang berhubungan dengan objek berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti senang, tidak senang, ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya, 3) Aspek konatif yaitu melibatkan salah satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak pada objek. Definisi tentang sikap dari para ahli diatas dikuatkan dengan pendapat Thomas dalam Abu Ahmadi yang memberi batasan “sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin terjadi dilingkungan sosial”.³²

Sejalan dengan definisi tersebut, Menurut Hof dan Vaughan, yang dikutip dalam jurnal sekripsi, “Sikap sosial adalah suatu konsep penting dan fundamental dalam psikologo sosial. Dan Wicker juga mengatakan bahawa sikap sosial adalah probabilitas perulangan bentuk perilaku menuju arah tertentu, jika sikap merupakan arah bentuk perilaku seseorang”.³³

Dapat disimpulkan definisi dari sikap sosial adalah bentuk-bentuk suatu perilaku yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan tindakan sebagai respons terhadap suatu objek. Sehingga sikap sosial yang dimiliki siswa merupakan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sikap, merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku.

³² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 149

³³ Wardatul Hidayati, 2018, Srikpsi, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan*.

Sikap sosial siswa pada jejang SMP Sederajat, di usia sekitar 12th-16th memiliki karakter keadaan perasaan dan emosional sangat peka serta belum stabil, sedangkan kemampuan berfikirnya sudah mulai kritis dan mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti maka sering terjadi pertentangan terhadap orangtua, guru, maupun orang dewasa. Siswa SMP Sederajat berada pada periode perkembangan transisi dari anak-anak menuju masa remaja dan perubahan yang menyertai aspek-aspek yang dijelaskan dalam buku Abu Ahmad. Sehingga guru dapat menilai sikap sosial siswa melalui ketiga aspek tersebut, yaitu: kognitif, afektif. Psikomotorik.

b. Indikator Sikap Sosial Siswa

Menurut kurikulum 2013 dapat dijelaskan aspek sikap sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam berbicara dan tingkah laku
- 2) Disiplin yaitu tindakan yang menunjuk pada perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan
- 3) Tanggung jawab yaitu sikap perilaku siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan oleh dirinya sendiri.

- 4) Santun yaitu terbentuk oleh kebiasaan di daerah tertentu maka pada umumnya tidak tertulis, tetapi menjadi kebiasaan lisan saja, jika dilanggar mendapat celaan, jika ditaati mendapat pujian.³⁴
- 5) Peduli yaitu sikap tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan
- 6) Percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya keinginan dan harapan.

Indikator-indikator masing-masing aspek yang dapat di kembangkan sekolah sebagai berikut:

1. jujur

1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan,
2. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber,
3. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya,
4. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

2. Disiplin

1. Datang tepat waktu,
2. Patih pada tata tertib atau aturan bersama atau sekolah,
3. Mengajarkan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

c. Tanggung jawan

³⁴ Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter,(Jakarta:Raja Persada, 2014), Hal 54

1. Melaksanakan tugas individu dengan baik,
 2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan,
 3. Tidak menyalahkan atau menudh orang lain tanpa bukti yang akurat,
 4. Mengembalikan barang yang dipinjam,
 5. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
 6. Menepati janji,
 7. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan karena tindakan dirinya sendiri,
 8. Melaksanakan apa yang pernah dilakukan tanpa disuruh atau diminta.
- d. Santun
1. Menghormati orang yang lebih tua,
 2. Tidak berkata kotor, kasar, dan takabur,
 3. Tidak meludah disembarang tempat,
 4. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat,
 5. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain,
 6. Bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa),
 7. Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain,
 8. Memperlakukan orang lain seperti diri sendiri ingin diperlakukan
- e. Percaya diri
1. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu,
 2. Mampu membuat keputusan dengan cepat,

3. Tidak mudah putus asa,
 4. Tidak canggung dalam bertindak.
- f. Peduli
1. Membantu orang yang memerlukan,
 2. Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain,
 3. Melakukan aktivitas sosial untuk membantu orang-orang yang memerlukan,
 4. Memelihara lingkungan sekolah,
 5. Membuang sampah pada tempatnya,
 6. Mematikan kran air yang mengucurkan air,
 7. Mematikan lampu yang tidak digunakan,
 8. Tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah.

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai keperluan satuan pendidikan. Indikator-indikator tersebut dapat berlaku untuk semua mata pelajaran.³⁵

c. Indikator Sikap Sosial Berdasarkan SK, KI, KD Kurikulum 2013

1. KI₂ : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.

³⁵ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidikan dan Satuan Pendidikan Sekolah menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Pertama, 2017)

2. KD₃ : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jaungkauan pergaulan dan keberadaan.³⁶

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial mengacu pada teori taksonomi Krathwold yakni kompetensi sikap peserta didik diperoleh melalui tahap-tahap 1) menerima 2) merespon 3) menghayati 4) mengorganisasikan 5) mengamalkan, dengan isi deskriptif masing2 tahap

Table 2.1
Tingkatan Sikap

No.	Tingkatan Sikap	Deskripsi
1.	Menerima (A1)	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
2.	Menanggapi (A2)	Kesediaan menjawab suatu nilai dan rasa puas dalam membicarakan nilai
3.	Menghargai (A3)	Menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut
4.	Menghayati (A4)	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
5	Mengamalkan (A5)	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berfikir, berkata, berkomunikasi dan bertindak

³⁶ Pedoman Standar Kompetensi KI,KD Kurikulum 2013

2.2

Indikator Kognitif

No.	Ranah	Level Kecakapan	Indikator
1.	Kognitif	<i>Knowledge</i> (Mengetahui dan mengingat)	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, menamai, melabeli, menggabarkan
		<i>Comprehension</i> (Pemahaman)	Menerjemah, mengubah, menggeneralisasi, menguraikan (dengan kata-kata sendiri), menulis ulang (dengan kalimat sendiri), meringkas, membedakan (diantara dua), mempertahankan, menyimpulkan, berpendapat, dan menjelaskan
		<i>Application</i> (Penerapan ide)	Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan dan menghitung
		<i>Analysis</i> (Kemampuan menguraikan)	Menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian-bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih, dan mengenai perbedaan (di antara yang dalam satu kesatuan)
		<i>Synthesis</i> (Unifikasi)	Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, mengompilasikan, mengkomposisikan, membuat hipotesis, dan merencanakan
		<i>Evaluation</i> (Menilai)	Mengkritisi, menginterpretasi, menjustifikasi dan memberikan penilaian

Table 2.3

Indikator Afektif

2.	Afektif	<i>Receiving</i> (Penerimaan)	Mempercayai (sesuatu atau seseorang untuk diikuti), memilih (sesuatu atau seseorang untuk diikuti), mengikuti, bertanya (untuk diikuti), dan mengalokasikan
		<i>Responding</i>	Mengonfirmasi, memberi jawaban, membaca (pesan-pesan), membantu, melaksanakan, melaporkan dan

		(Tanggapan)	menampilkan
		<i>Valuing</i> (Penanaman nilai)	Menginisiasi, mengundang (orang untuk terlibat), terlibat, mengusulkan dan melakukan
		<i>Organization</i> (Pengorganisasian nilai-nilai)	Memverifikasi nilai-nilai, menetapkan beberapa pilihan nilai, mensintesis (antar nilai), mengintegrasikan (antar nilai), menghubungkan (antar nilai), mempengaruhi (kehidupan dengan nilai-nilai)
		<i>Characterization</i> (Karakterisasi kehidupan)	Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup (<i>worldview</i>), mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini

Table 2.4

Indikator Psikomotorik

3.	Psikomotorik	<i>Observing</i> (Memperhatikan)	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada sebuah artikulasi
		<i>Imitation</i> (Peniruan)	Melatih, mengubah sebuah bentuk, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah konstruk atau model
		<i>Practicing</i> (Pembiasaan)	Membiasakan sebuah model atau perilaku yang sudah dibentuknya. Mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten
		<i>Adapting</i> (penyesuaian)	Menyesuaikan model, membenarkan sebuah model untuk dikembangkan, dan menyekutukan model pada kenyataan

. 3. Integrasi Dengan Ayat Al Qur'an dan Hadist

Ayat-ayat mengenai strategi pembelajaran bagaimana peserta didik dapat belajar sesuai dengan prinsip yang di pegang yang mengacu pada Al-Qur'an.

Sebagaimana yang tercantum dalam Qs. Al-Jumuah (62) ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ
مُّبِينٍ

Artinya: Allahlah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul (Muhammad) di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat kepada mereka (hamba Allah), dan mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang amat nyata.³⁷

Maksud dari ayat tersebut Allah memerintahkan orang-orang yang tidak bisa membaca, tidak memiliki kitab untuk belajar membaca Al-Qur'an guna mensucikan dari akidah dan akhlak buruk. Dalam dunia pendidikan maksudnya adalah belajarlah dari gurumu untuk mensucikan dari akhlak-akhlak yang buruk agar tidak dalam kesesatan.

Indikator sikap sosial dalam ayat Al Qur'an dan Hadis yaitu sebagai berikut:

1. Jujur

³⁷ Al Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI. Bandung:cv Darus Sunah. 2015. Di ambil dari <https://tafsirq.com/62-al-jumuah/ayat-2> pada 23 Desember 2019 pukul 18:48 WIB

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

Hendaklah kalian berkata jujur, karena kejujuran membawa kepada baikan, dan kebaikan mengantarkan ke surga. (Sabda Nabi Muhammad SAW)

2. Disiplin

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ؕ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Allah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWA dan RasulNya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan. (Q.S An Nisa:59)³⁸

3. Tanggung Jawab

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Impran ayat 191)³⁹

³⁸ Al Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI. Bandung:cv Darus Sunah. 2015. Di ambil dari <https://tafsirq.com/an-nisa/ayat-86> pada 23 Desember 2019 pukul 19.00 WIB

³⁹ Al Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI. Bandung:cv Darus Sunah. 2015. Di ambil dari <https://tafsirq.com/al-Impron/ayat-91> pada 23 Desember 2019 pukul 19:18 WIB

4. Santun

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ. فَفُؤَلَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, karena dia telah berbuat melampaui batas. Berbicaralah kepadanya dengan kata-kata yang lembut, mudah-mudahan ia mau ingat atau takut” [Thaha : 43-44]⁴⁰

5. Peduli

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ بِحَبِيبَةٍ فَحَبِّبُوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.(Q.S An Nisa ayat 86)⁴¹

6. Percaya Diri

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.(Q.S Ali Imran ayat 139)⁴²

⁴⁰ Al Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI. Bandung:cv Darus Sunah. 2015. Di ambil dari <https://tafsirq.com/thaha/ayat-243-44> pada 23 Desember 2019 pukul 19:48 WIB

⁴¹ Al Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI. Bandung:cv Darus Sunah. 2015. Di ambil dari <https://tafsirq.com/annisa/ayat-86> pada 23 Desember 2019 pukul 18:48 WIB

⁴² Referensi: <https://tafsirweb.com/Al-Qur'an.html> di akses pada tanggal 23 Desember 2019 atau Al Qur'an. Departemen Agama RI. Bandung:cv Darus Sunah. 2015

9. Kerangka Berfikir

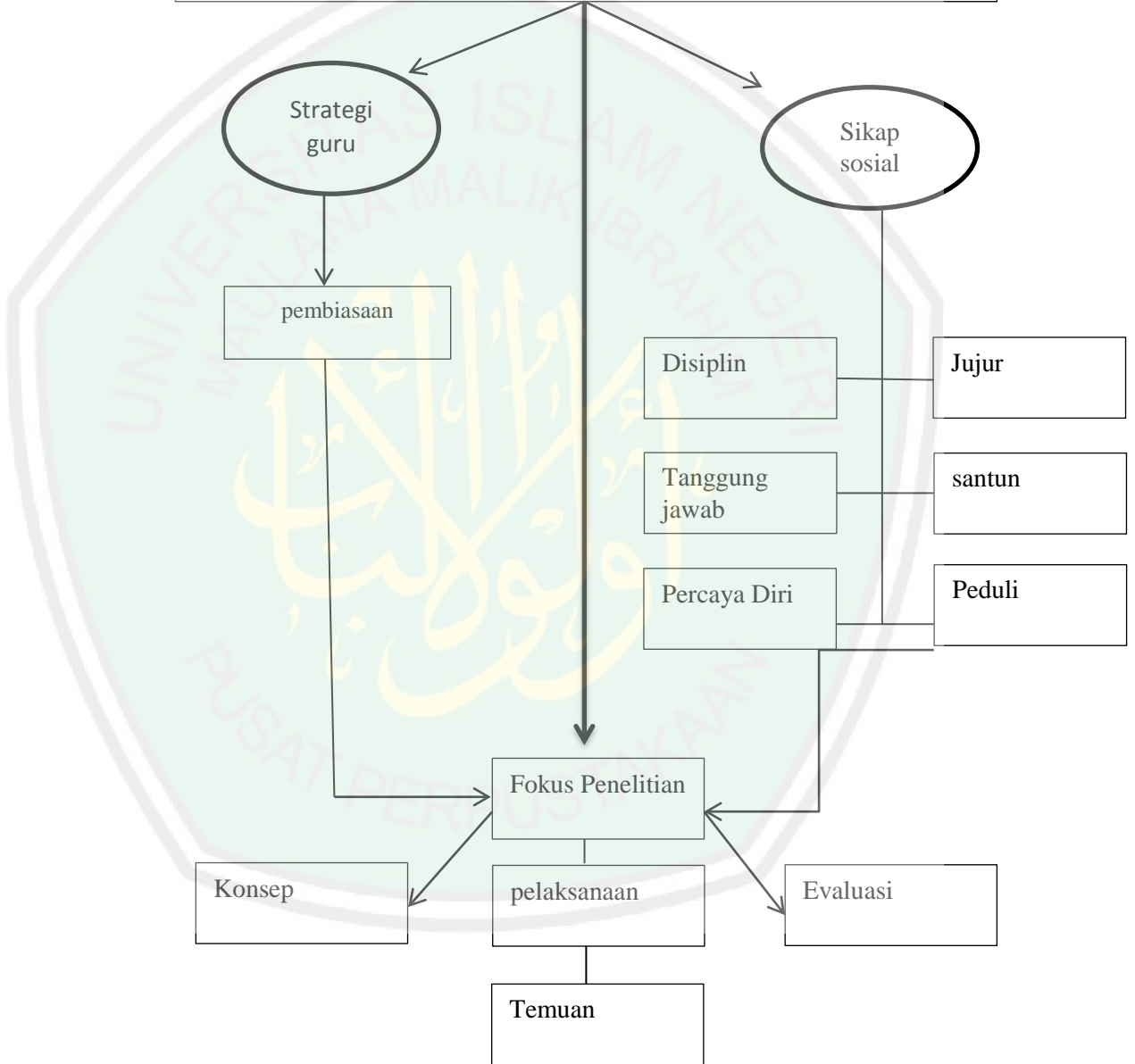
Dari uraian diatas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang upaya guru pendidikan dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin. Merupakan sekolah berciri khas Islam, dan seharusnya mampu membentuk sikap sosial siswa. Melalui pendidikan formal pada kurikulum 2013 dijelaskan aspek sikap sosial yang mana penilaian tidak hanya dilihat dari hasil belajar melainkan juga melalui keterampilan dan sikap.

Sikap sosial merupakan penanaman nilai-nilai yang baik bagi siswa untuk lingkungan sekitar, sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut. Guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mendidik dan membentuk karakter siswa, salah satunya karakter sikap sosial.

Guru mempunyai banyak waktu berinteraksi dengan peserta didiknya sehingga guru lebih mengetahui sejauh mana perkembangan sikap dari peserta

didiknya. Sikap sosial dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS yaitu: Jujur, Disiplin, Percaya Diri, Bertanggung Jawab, Santun, dan Percaya diri.

Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Di
SMP Islam Al Amin Kota Malang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan multisitus. Penelitian kualitatif dimaknai dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku objek yang diamati.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti bertatap muka langsung dan berinteraksi terhadap guru mata pelajaran IPS, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan beberapa siswa di SMP yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrument kunci.⁴⁴

Jenis penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok maupun situasi. Studi kasus hanya memfokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas peneliti hanya memfokuskan studi penelitiannya tentang “Upaya Guru Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa”

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. 35 (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 4

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

⁴⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 20.

menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena penulis terlibat langsung di lapangan dan memahami gejala-gejala yang timbul kemudian menganalisa, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada.

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian kualitatif, Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian” menerangkan bahwa, sekurang-kurangnya ada empat dasar filosofi yang berpengaruh dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Fenomenologi, yang mendapatkan bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari obyek yang diteliti.
2. Interaksi simbolik, yang merupakan dasar kajian sosial yang sangat berpengaruh dan digunakan dalam penelitian kualitatif.
3. Kebudayaan, sebagai suatu yang merupakan hasil budi daya manusia yang mewujudkan dalam tingkah laku atau benda, bahasa, symbol dan lain-lain.
4. Antropologi, yaitu dasar filosofi yang focus pembahasannya berkaitan erat dengan kegiatan manusia, baik secara normative maupun historia.⁴⁶

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2002) Cet 12, hlm 14

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti mutlak dilakukan . kehadiran penelitian dalam penelitian ini sebagai pengamat langsung dilokasi yang diteliti. Dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung kelapangan guna mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi mengenai strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument.⁴⁷ Kehadiran peneliti dilokasi penelitian lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan angket.

Sebagai instrument kunci peneliti merupakan perencanaan pengumpulan dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial. Karena peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan, merupakan kunci utama keberhasilan dalam mengumpulkan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Islam Al Amin berada di Jalan Raya Ki Ageng Gribig No.425 B, Kedungkandang , Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. SMP Islam Al Amin berada di kompleks sekolahan yang berdekatan dengan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 305

sekolah Sekolah Dasar Brawijaya 3 Yayasan Pendidikan , MI Nurul Huda 1 Kota Malang, SMP Muhamadiyah, dan Pondok pesantren. Dan lokasi sekolah dekat dengan pusat perdagangan hanya berjarak kurang lebih 1 Kilo Meter dari Pasar Besar, sehingga tidak heran jika mayoritas peserta didik di SMP Al Amin orangtua bekerja sebagai pedagang.

Alasan peneliti melakukan penelitian SMP Al Amin Kota Malang yaitu menurut kesaksian Bu Endang dan Bu Reni selaku guru IPS, bahwa di SMP Islam Al Amin Kota Malang dulu siswa memiliki karakter keras kepala, tetapi Alhamdulillah sekarang siswa memiliki karakter yang lebih baik. Jadi itulah alasan peneliti meneliti di sekolah SMP Islam Al Amin Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data

Data yaitu keterangan nyata yang dijadikan dasar kajian analisis maupun kesimpulan. Sedangkan sumber data merujuk dari mana data penelitian itu diperoleh. Jika dilihat dari sumber datanya maka dapat dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁸

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi secara luas, seperti guru mata pelajaran IPS, waka kurikulum, dan beberapa siswa. Dilakukan

⁴⁸ *Ibid*, hal 308-309

dengan wawancara langsung dan data yang akan dibutuhkan dalam data primer ini merupakan informasi mengenai strategi dalam pembentukan sikap sosial.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang lain atau dokumen, tidak langsung diperoleh dari subjek peneliti. Data ini berupa RPP, proker, laporan penilaian, profil sekolah, catatan di lapangan, foto maupun dokumen lain yang terkait dengan catatan mengenai strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan sesuai dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan observasi untuk mendapatkan gambaran secara realistis dari beberapa fenomena-fenomena yang ada pada lokasi penelitian untuk menjelaskan keadaan kegiatan atau kegiatan strategi guru pendidikan IPS dalam pembentuk sikap sosila siswa di SMP Islam Al Amin. Tujuan adanya observasi untuk memudahkan peneliti mencari beberapa data yang diinginkan, agar data yang didapatkan lebih lengkap dan akurat.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2002) Cet 12, hlm 14

2. Wawancara/Interview

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*.

Metode wawancara adalah proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, motivasi seseorang terhadap suatu obyek.⁵⁰ Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai segala hal tentang strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap siswa di SMP Islam Al-Amin Kota Malang. Informasi dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran IPS, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan beberapa siswa. Adapun tema wawancara yang akan dilaksanakan peneliti sebagai berikut:

3.1

Tema Wawancara

Fokus Penelitian	Tema Wawancara	Informan
Konsep strategi guru guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang	a. Macam-macam strategi yang dilakukan guru pelajaran IPS b. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap sosial	Guru mata pelajaran IPS, Waka kurikulum
pelaksanaan strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin	a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter sikap sosial siswa b. Pengondisian dari sekolah	Waka kesiswaan, beberapa siswa

⁵⁰ *Ibid*, hal 317

Kota Malang		
Evaluasi hasil strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang	a. Bagaimana evaluasi dari pembentukan sikap sosial siswa b. Keefektifan strategi guru pelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa	Guru mata pelajaran IPS, waka kurikulum, waka kesiswaan

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu bahan tertulis maupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam dunia penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil dari wawancara maupun observasi. Ada dua macam dokumen yaitu: 1) dokumen pribadi seperti catatan guru, 2) dokumen resmi seperti jurnal bimbingan konseling atau aturan kelembagaan.⁵¹ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yang akan dicari dan di ambil adalah profil sekolah, arsip terkait dengan penelitian, foto kegiatan siswa, dan kejadian tertentu yang dapat menjelaskan tentang strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa.

F. Analisis Data

Analisa data yang diperlukan dalam sebuah penelitian adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono

⁵¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Cet. 35 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 216-219

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas atau selesai, sehingga data jenuh. Aktivitas analisis data yang digunakan yaitu :⁵²

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data kemudian mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data penelitian dan peneliti melakukan wawancara dengan guru, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan beberapa siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang. Saat penelitian berlangsung peneliti lebih memfokuskan pada masalah mengenai strategi guru pendidikan IPS. Pada tahap ini peneliti harus bisa merekam data lapangan (*field note*), menafsirkan, dan diseleksi masing-masing data yang relevan dengan focus masalah yang diteliti.

2. *Display* atau sajian data

Setelah data direduksi maka kegiatan peneliti selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data peneliti dapat melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat tentang strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap siswa, pelaksanaan kegiatan pembentukan sikap sosial siswa. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu

⁵² Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 337-342.

organisasi-organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan pembuatan usulan. Didalam penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen pendukung penelitian yang dijelaskan peneliti dalam bentuk naratif.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Menyimpulkan data yaitu mengambil kesimpulan dan verifikasi ini bermula dari usulan peneliti untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan peneliti. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Kesimpulan tersebut masih bersifat tentative, kabur, dan diragukan. Akan tetapi dengan adanya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data disimpulkan, dari peneliti masih mendapat kesempatan untuk menerima masukan. Setelah hasil penelitian diujikan kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif tentang strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial. Dalam penelitian ini kesimpulan diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al Amin Kota Malang. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini harus sesuai dengan kenyataan data yang diperoleh peneliti.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti di akhir penelitian agar memperoleh hasil yang sesuai atau valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti

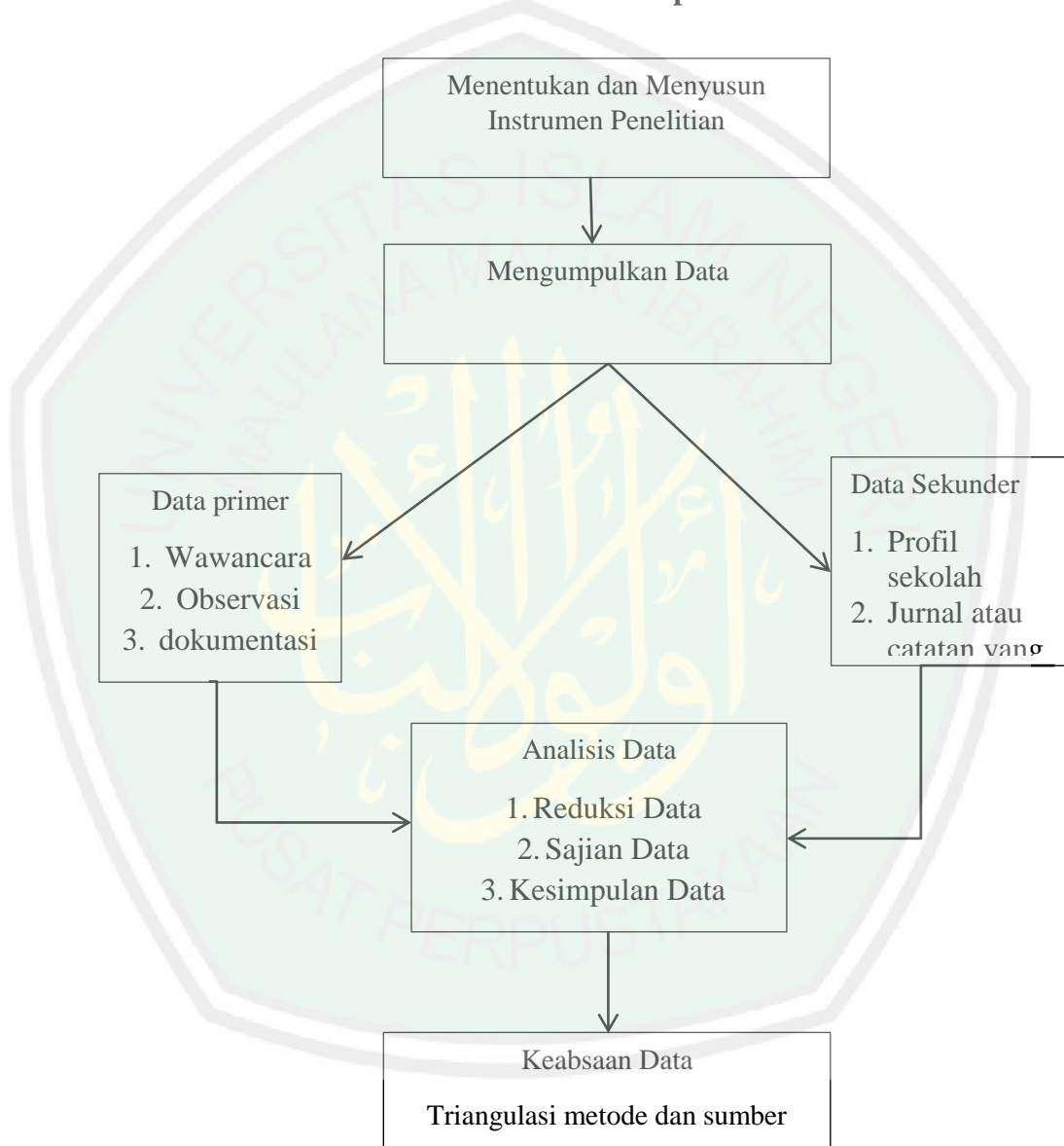
menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data untuk bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data adalah triangulasi sumber dan metode. Terdapat 2 strategi triangulasi yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Sedangkan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵³ Hal ini berarti penelitian membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan hasil pengamatan dengan dokumentasi. Peneliti mencocokkan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan focus penelitian kemudian hasil dari perbandingan diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Dan peneliti juga akan memberikan penjelasan tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.

⁵³ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. 21 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330-331

Gambar 3.2

**Skema Metode Penelitian Tentang Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam
Pembentukan Sikap Sosial**



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data SMP Islam Al Amin Kota Malang

1. Profil SMP Islam Al Amin Kota Malang

Penelitian dilakukan ini dilakukan di SMP Islam Al Amin. Salah satu sekolah menengah pertama yang berbasis islam. SMP Islam Al Amin berada di Jl. Ki Ageng Gribig 425 B Malang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. letak lokasi sekolah sangat startegis dan mudah dijangkau baik kendaraan umum maupun pribadi. Sekolah SMP Islam Al Amin berada dilingkungan kompleks sekolah dimana samping sekolah ada SDN 2 Kedungkandang, depan SMP ada MI Nurul Huda Malang, Podok Pesatren Muhammadiyah, MTs Muhammadiyah. Situasi sekolah sangat mendukung untuk pembentukan sikap sosial. Keunikan dari SMP Islam Al Amin disini guru IPS sangat disegani, karena ketegasannya dan kedisiplinannya.

a. Identitas SMP Islam Al-Amin

- b. Nama Sekolah : SMP ISLAM AL – AMIN
- c. No. Statistik Sekolah : 202056102061
- d. NPSN : 20539729
- e. SK Pendirian Sekolah : 4508/BP/PMU/7810/78
- f. Tanggal SK Pendirian : 13 Juni 1978
- g. SK Izin Operasional : 421.8/5085/35.73.307/2010
- h. Tanggal SK Izin Operasional: 04 Agustus 2010

- i. Ijin operasional Sekolah : Sampai dengan tgl 03 September 2016
untuk
sekolah swasta)
- j. Tipe Sekolah : A
- k. Naungan :Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan
- l. Status Kepemilikan : Yayasan
- m. Alamat Sekolah : Jl. Ki Ageng Gribig 425-B Malang
- 1) Kecamatan : Kedungkandang
 - 2) Kabupaten/Kota : Malang
 - 3) Propinsi : Jawa Timur
 - 4) Kode Pos : 65137
 - 5) Telepon/HP/Fax : 0341 – 727079
 - 6) E-mail : smpi.alamin@gmail.com
 - 7) Website : -
- n. Status Sekolah : Swasta
- o. Nilai Akreditasi Sekolah : B
- p. No. SK. Akreditasi : BAN-S/M
- q. Tanggal SK. Akreditasi : 19 November 2012
- r. No. Sertifikasi Iso : Belum Bersertifikat
- s. Luas Tanah : 1200 M²
- t. Daya Listrik : 2200

SMP Islam Al Amin Kota Malang menerapkan kurikulum 2013 selain itu juga menerapkan karakter sikap peduli sosial. Hal ini dibuktikan dengan visi yang ada di SMP Islam Al Amin Kota Malang yaitu:

Terciptanya generasi penerus yang berilmu cerdas dan berbukti luhur.⁵⁴

Untuk mewujudkan visi yang dimiliki sekolah, SMP Islam Al Amin juga memiliki misi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik di bidang IPTEK
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan berdedikasi tinggi
- 3) Mengembangkan pengetahuan umum dan agama
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama sehingga peserta didik berakhlakul kahirama
- 5) Keterbukaan manajemen penyelenggaraan pendidikan disekolah.⁵⁵

Berdasarkan visi dan misi yang dimiliki SMP Islam Al Amin dapat dikatakan bahwa sekolah ini bertujuan membentuk karakter siswa yang baik salah satunya sikap sosial siswa.

⁵⁴ Hasil dokumentasi berupa data visi misi SMP Islam Al Amin Azhar yang diambil pada hari Kamis 12 Desember 2019

⁵⁵ Hasil dokumentasi berupa data visi misi SMP Islam Al Amin Azhar yang diambil pada hari Kamis 12 Desember 2019

b. Data Siswa

4.1

Data Siswa

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	202 org	196	5	137	4	117	3	450	12
2015/2016	210 org	183	5	188	5	124	4	495	14
2016/2017	145 org	125	4	162	5	176	5	463	14
2017/2018	125 org	120	3	119	4	148	5	387	12

c. Sejarah SMP Islam Al-Amin

YPPS (Yayasan Pembina Pendidikan Surabaya) adalah nama awal dari SMP Islam Al-Amin. Yayasan ini berdiri pada tanggal 8 Januari 1978 dengan dikepalai oleh Bapak Sukandar dari Surabaya dengan status sebagai yayasan pribadi. Pada awal sekolah ini dibuka, lokasi yayasan ini masih bergabung dengan kantor kelurahan Kedungkandang yang awalnya juga merupakan salah satu tempat untuk SD Kedungkandang. Hingga Bapak Sukandar berkoordinasi dengan Lurah Kedungkandang, dan disepakati untuk membeli tanah seluas 1320 m², yang mana ditempati sekolah saat itu. Pada waktu itu di yayasan ini juga terdapat lembaga pendidikan tingkat SMA dengan nama SMA Sunan Drajat. Namun sekolah ini tidak

berkembang, maka disepakati untuk tidak meneruskan SMA tersebut. Hingga sampai saat itulah hanya tersisa SMP yang kini bernama SMP Islam Al-Amin.

Pada tahun 1978 hingga 1981 dalam proses pengelolaan dan pelaksanaan belajar mengajar di yayasan ini sempat tidak ada kepala sekolah dan keberadaan sekolah inipun belum diakui karena belum tersusun struktur sekolah yang sesuai dengan standar pendidikan waktu itu. Hingga pada saat itu, SMP ini untuk bisa mengikuti ujian nasional (UN), pelaksanaan harus bergabung dengan SMP Negeri 2 Malang dan pada tahun 1982 bergabung di SMP Negeri 10 Malang.

Pada bulan November 1982, terjadi pertemuan antara pihak sekolah yang diwakili Bapak Suradi dengan Kanwil Surabaya dalam rangka evaluasi keadaan sekolah untuk mendapatkan status. Hasil dari pertemuan tersebut sekolah ini mendapat pengakuan dari pemerintah pada tanggal 15 Agustus 1983, sekaligus mendapat bantuan dana pertama kalinya pada tahun 1990. Dari bantuan dana pertama, sarana dan prasarana sekolah ini masih sangat minim. Bangunan sekolah ini mengalami kerusakan parah hingga berdampak menurunnya jumlah siswa, yakni sekitar 80 siswa. Karena kurangnya daya tarik sekolah, untuk menarik minat calon peserta didik waktu itu, hingga sekolah ini hanya mempunyai tiga tingkatan dengan tiga kelas.

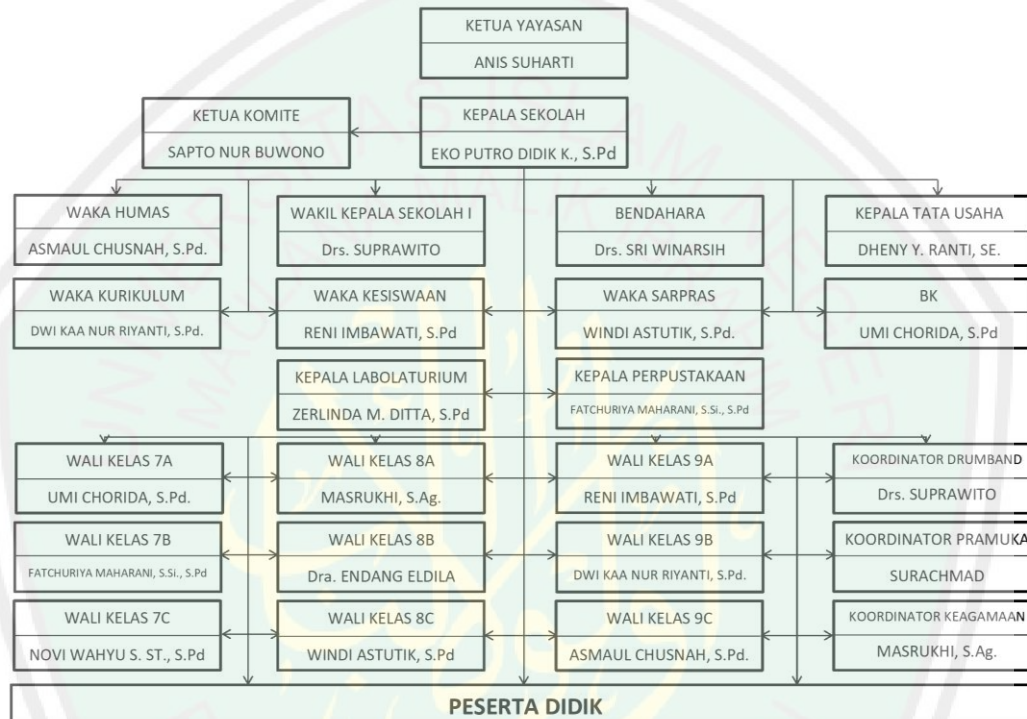
Pada tahun 2000 kepala sekolah, yaitu Bapak Suradi menginisiasi perubahan nama sekolah dari YPSS menjadi SMP Islam Al-Amin. Dengan harapan agar sekolah ini lebih berkembang dan diterima oleh masyarakat untuk mempercayakan anak mereka belajar di SMP Islam Al-Amin. Pada tahun yang sama, sekolah ini

mendapat bantuan dari pemerintah pusat untuk pembangunan gedung sekolah. Hasilnya sekolah ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dari sarana dan prasarana yang berdampak pada peningkatan jumlah siswa. Bantuan pemerintah pusat pada tahun itu sekitar 90 juta rupiah. Dana itu diperuntukkan untuk pembangunan tiga lokasi. Namun dalam realisasinya, bantuan dana tersebut cukup hingga pembangunan enam lokasi.

Pada tahun 2004 sekolah ini mendapat bantuan dana dari pemerintah untuk rehab tiga lokal dan realisasinya, bantuan dan dana tersebut cukup hingga pembangunan lima lokal. Setiap 2 tahun sekali, sekolah ini mendapat bantuan dana pemerintah untuk pembangunan laboratorium IPA senilai 100 juta rupiah. Pada tahun 2008, mendapat bantuan dana pemerintah. Tahun 2010, mendapat dana bantuan dari pemerintah untuk rehab ruang kelas, sebanyak 40 juta. Hingga pada tahun 2012 sampai saat ini, sekolah ini mendapat bantuan dana dari PEMDA berupa bangunan seluas $7 \times 9 \text{ m}^2$ dan mulai ditetapkan sebagai penerima program gratis (BOS).

2. Struktur Organisasi

4.2 Struktur Organisasi



a. Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Bagian

1. Kepala Sekolah

a) Kepala Sekolah sebagai Pendidik (Educator)

- 1) Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
- 2) Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.

- 3) Membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba di luar sekolah.
 - 4) Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah.
 - 5) Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.
- b) Kepala Sekolah sebagai Manajer (Manager)
- 1) Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling.
 - 2) Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap.
 - 3) Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan Tata Usaha.
 - 4) Mengelola administrasi keuangan Rutin, BOS, dan Komite.
 - 5) Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan.
- c) Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)

- 1) Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
 - 2) Menyusun organisasi ketenagaan disekolah baik Wakasek, Pembantu Kepala Sekolah, Walikelas, Kasubag Tata Usaha, Bendahara, dan Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS, Olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
 - 3) Menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
 - 4) Mengoptimalkan sumberdaya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana / prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.
- d) Kepala Sekolah sebagai Penyedia (Supervisor)
- 1) Menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran.
 - 2) Melaksanakan program supervisi.
 - 3) Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah.
- e) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)
- 1) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar.

- 2) Memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik.
 - 3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban.
 - 4) Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
 - 5) Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.
- f) Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (Inovator)
- 1) Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
 - 2) Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Komite dan masyarakat.
- g) Kepala Sekolah sebagai Pendorong (Motivator)
- 1) Mampu mengatur lingkungan kerja.
 - 2) Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
 - 3) Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

h) Wakil Kepala Sekolah

a. Tugas Umum

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan program pelaksanaan
 - 2) Pengorganisasian
 - 3) Pengarahan
 - 4) Ketenagaan
 - 5) Pengkoordinasian
 - 6) Pengawasan
 - 7) Penilaian
 - 8) Identifikasi dan pengumpulan data
 - 9) Mewakili Kepala Sekolah untuk menghadiri rapat khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan
 - 10) Membuat laporan secara berkala
- b. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS)
 - 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS
 - 3) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
 - 4) Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala dan incidental
 - 5) Membina dan melaksanakan koordinasi K6

- 6) Melaksanakan pemilihan calon peserta didik berprestasi dan penerima bea peserta didik
 - 7) Mengadakan pemilihan peserta didik untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
 - 8) Mengatur mutasi peserta didik
 - 9) Menyusun dan membuat kepanitiaan Penerimaan Peserta didik Baru dan pelaksanaan MOS
 - 10) Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah
 - 11) Menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi
 - 12) Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala
- c. Wakil Kepala Bidang Kurikulum
- 1) Menyusun program pengajaran
 - 2) Menyusun anggaran kurikulum
 - 3) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - 4) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - 5) Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
 - 6) Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan
 - 7) Mengatur jadwal penerimaan rapor dan STTB
 - 8) Mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar
 - 9) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

- 10) Mengatur pengembangan MGMP/MGBP dan koordinator mata pelajaran
 - 11) Melakukan supervisi administrasi akademis
 - 12) Melakukan pengarsipan program kurikulum
 - 13) Penyusunan laporan secara berkala
- d. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana
- 1) Menyusun program kerja dalam bidang sarana dan prasarana
 - 2) Menyusun anggaran kegiatan pengadaan sarana dan prasarana
 - 3) Menyusun kebutuhan (pengadaan) sarana dan prasarana dengan berkoordinasi dengan masing-masing bidang terkait di sekolah
 - 4) Mengelola, menjaga, merawat seluruh barang serta pendayagunaan sarana prasarana dengan koordinasi dengan masing-masing bidang terkait
 - 5) Mengawasi dan mengevaluasi daya guna sarana prasarana
 - 6) Mengawasi dan membina petugas kebersihan dalam menjalankan tugas memberihkan lingkungan sekolah sesuai dengan pembagian wilayah kerjanya masing-masing
 - 7) Mengadakan penghapusan barang yang tidak berdaya guna
 - 8) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sarana dan prasarana secara berkala kepada pemimpin
 - 9) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan dan kekeluargaan (K6)

10) Penyusunan laporan berkala

e. Wakil Kepala Bidang Humas

- 1) Menyusun program kerja bidang humas
- 2) Menyusun anggaran program humas
- 3) Memberikan penjelasan mengenai kebijakan, situasi dan perkembangan sekolah, sesuai pendelegasian kepala
- 4) Membantu kegiatan peningkatan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan 5S
- 5) Mewakili kepala sekolah menghadiri undangan lintas sektoral/instansi terkait
- 6) Mengatur pelaksanaan studi banding, koordinasi dengan waka terkait
- 7) Mengatur pelaksanaan kegiatan wisata guru dan karyawan
- 8) Menyusun program pelaksanaan study tour / PKL siswa-siswi, dengan koordinasi waka terkait
- 9) Mengatur waktu pelaksanaan tamu sekolah
- 10) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa dengan koordinasi dengan waka lainnya terutama waka kesiswaan
- 11) Membina hubungan antar sekolah dengan instansi terkait dan lintas sektoral

12) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan humas secara berkala kepada pimpinan

13) Penyusunan laporan berkala

- i) Tata Usaha
 - a. Melaksanakan urusan persuratan, keuangan, kepegawaian dan rumah tangga sekolah
 - b. Membuat program tahunan, semester dan triwulan
 - c. Membuat data pendidik dan tenaga kependidikan
 - d. Membuat daftar hadir dan notulen rapat serta daftar hadir pendidid dan tenaga kependidikan
 - e. Membua daftar pendidik dan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan kenaikan pangkat (KP) dan kenaikan gaji berkala (KGB) serta hal-hal yang berkenaan dengan urusan kepegawaian
 - f. Membantu kelengkapan administrasi
 - g. Membuat/menyusun DUK pendidik dan kependidikan
 - h. Mengusulkan nama-nama pendidik/siswa yang berhak menerima TFG dan BSM
 - i. Mengarsipkan surat masuk dan keluar
 - j. Pelaporan secara berkala
- j) Komite Sekolah

Mitra kerja Kepala sekolah untuk mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, memberikan masukan, pertimbangan, rekomendasi mengenai kebijaksanaan dan program pendidikan, RAPBS, dukungan financial dan lain –lain yang terkait dengan pendidikan.

- k) Perpustakaan
 - a. Merancang/membuat program kerja
 - b. Membuat buku kunjungan perpustakaan
 - c. Membuat buku induk perpustakaan
 - d. Membuat kartu indek perpustakaan untuk peminjam/pengguna perpustakaan
 - e. Mengklasifikasikan buku-buku baru dan meletakkan sesuai dengan klas buku tersebut
 - f. Membuat katalog judul, subyek dan pengarang buku
 - g. Membuat tata tertib perpustakaan serta sangsi-sangsinya
 - h. Merekapsesuai dengan:
 - a. Judul buku
 - b. Subyek buku
 - i. Membuat laporan jumlah pengunjung setiap bulan, semester, dan tahun kepada pemimpin
 - j. Membuat standar operasional procedure (SOP) peminjaman buku
 - k. Pelaporan secara berkala

- l) Guru
 - a. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian.
 - d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
 - e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
 - f. Mengisi daftar nilai anak didik
 - g. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
 - h. Membuat alat pelajaran/alat peraga
 - i. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
 - j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
 - k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - l. Mengadakan pengembangan program pembelajaran
 - m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
 - n. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
 - o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
 - p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat
- m) Bimbingan Konseling (BK)
 - a. Merancang/membuat program kerja

- b. Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan bimbingan karir
- c. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa
- d. Memberikan layanan bimbingan penyuluhan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- e. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan kerja
- f. Pelaporan secara berkala

3. Kurikulum dan Pembelajaran

1. Kurikulum Nasional

Kurikulum SMP Islam Al-Amin dikelola oleh Waka kurikulum di bawah pengawasan kepala sekolah. Yang mana Tugas dari Waka kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun program yang terkait dengan proses belajar dan mengajar
- b. Menyusun kalender pendidikan khusus sekolah
- c. Menyusun pembagian tugas mengajar guru
- d. Menyusun jadwal pelajaran
- e. Menyusun jadwal kegiatan evaluasi yang meliputi: ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian nasional

- f. Menghimpun hasil kerja guru yang terjadi dari:program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan laporan target kurikulum dan ketuntasan belajar
- g. Menyusun laporan kegiatan belajar mengajar
- h. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Islam Al-Amin pada peserta didik kelas 7 sampai dengan kelas 9 menggunakan Kurikulum 2013 yang sesuai dengan Standart Isi Pendidikan.

2. Kurikulum Khas SMP Islam Al-Amin

a. Struktur Kurikulum

1) Kompetensi Inti

Kompetensi inti Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut :

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

4. Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum Kelas VII dan VIII SMP terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B. Struktur kurikulum SMP/MTs adalah sebagai berikut:

5. Muatan Lokal

Dalam struktur kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran kelompok A dan kelompok B. Mata pelajaran kelompok A dikembangkan oleh pusat. Sedangkan mata pelajaran Kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal. Mata pelajaran kelompok B terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Muatan lokal dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, atau satuan pendidikan. Mulok dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah. Pelaksanaan kegiatan dapat berbentuk mandiri sebagai mata pelajaran seperti mulok bahasa daerah atau terintegrasi.

Tujuan penyelenggaraan pembelajaran muatan lokal adalah untuk membentuk pemahaman terhadap potensi daerah tempat tinggal siswa sehingga bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ruang lingkup kegiatan pembelajaran muatan lokal meliputi;

- a) Mengetahui dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya dan spiritual di daerahnya

- b) Melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional

Prinsip pengembangan muatan lokal yang menjadi perhatian setiap satuan pendidikan yaitu;

- a) Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik.
- b) Keutuhan Dalam Pengembangan Semua Kompetensi.
- c) Substansi kurikulum muatan lokal mencakup keseluruhan dimensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).
- d) Fleksibilitas dalam Jenis, Bentuk, dan Pengaturan Waktu.
- e) Jenis muatan lokal yang dipilih oleh satuan pendidikan dan pengaturan waktunya bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi dan karakteristik satuan pendidikan.
- f) Kebermanfaatan.
- g) Penetapan muatan lokal berorientasi pada upaya pengenalan, pelestarian, dan pengembangan potensi daerah untuk kepentingan nasional dan menghadap tantangan global.

Jenis muatan lokal berupa potensi dan keunikan lokal yang terkait dengan seni budaya; prakarya; pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; bahasa; dan/atau teknologi. Jenisnya dapat berupa bahasa daerah, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal

yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Dokumen pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran muatan lokal mengacu pada struktur silabus yang dikembangkan oleh pemerintah dengan memenuhi standar berikut:

- a) Kompetensi dasar yang mengacu pada kompetensi inti
- b) Silabus yang memuat pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik
- c) Buku teks pelajaran (buku siswa dan buku guru) yang berbasis aktivitas.

Mekanisme pengembangan muatan lokal pada Kurikulum 2013 di satuan pendidikan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Analisis konteks lingkungan alam, sosial dan/atau budaya
- b) Identifikasi muatan lokal
- c) Perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal
- d) Penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar
- e) Pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan
- f) Penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi muatan pembelajaran yang berdiri sendiri
- g) Penyusunan silabus
- h) Penyusunan buku teks pelajaran.

Mekanisme Pelaksanaan program muatan lokal memperhatikan rambu-rambu berikut.

- a) Muatan lokal diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- b) Setiap satuan pendidikan dapat menambah beban belajar maksimal 2 (dua) jam/minggu untuk muatan lokal yang ditetapkan sebagai muatan pembelajaran yang berdiri sendiri, berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan dan atau daerah.
- c) Kebutuhan sumber daya pendidikan sebagai implikasi penambahan beban belajar muatan lokal ditanggung oleh pemerintah daerah yang menetapkan.
- d) Daya dukung minimal yang perlu mendapat perhatian adalah:

6. Kebijakan Muatan Lokal

- a) Pelaksanaan muatan lokal harus didukung dengan kebijakan Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan satuan pendidikan sesuai kewenangannya.
- b) Sumber Daya Pendidikan perlu dipenuhi sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.
- c) Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang ditugaskan sebagai pengampu muatan lokal memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga pendidik sesuai

dengan mata pelajaran muatan lokal yang diampunya. Apabila tidak terpenuhi maka satuan pendidikan harus mengusahakan tenaga pendidik memperoleh sertifikat pelatihan pada aspek mata pelajaran yang sesuai. Tenaga pendidik muatan lokal dapat berasal dari luar satuan pendidikan, seperti: satuan pendidikan terdekat, tokoh masyarakat, pelaku sosial-budaya, dan lain-lain.

d) **Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan**

Kebutuhan sarana dan prasarana muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah harus dipenuhi oleh pemerintah daerah, sedangkan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan harus dipenuhi oleh satuan pendidikan.

Dengan menggunakan panduan ini, maka selanjutnya sekolah menetapkan muatan lokal sebagai berikut: Bahasa Daerah Jawa.

A. Pengelolaan Administrasi dan Sarana Prasarana

1. **Pengelolaan Administrasi**

a. **Tata Usaha**

1) **Program Pelayanan Harian**

- a) Mengisi buku kegiatan harian.
- b) Membuat Surat Instruksi Kepala Sekolah
- c) Membuat surat kuasa
- d) Mengoordinasi pengadministrasian kepegawaian
- e) Mengoordinasi persuratan dan pengarsipan.

- f) Mengoordinasi tugas caraka (7K)
 - g) Memberikan pelayanan kepada masyarakat / instansi lain
- 2) Program/Pelayanan Mingguan
- a) Membuat Surat Keputusan Kepala Sekolah
- 3) Program /Pelayanan Bulanan
- a) Mengoordinasi pengadministrasian Keuangan Sekolah
 - b) Mengoordinasi pengadministrasian Kehumasan
 - c) Mengoordinasi pengadministrasian Kesiswaan
 - d) Mengoordinasi pengadministrasian Kurikulum
 - e) Mengoordinasi pengadministrasian Dapodik
 - f) Mengoordinasi pengadministrasian Perpustakaan.
 - g) Mengoordinasi pengadministrasian Laboratorium IPA, IPS dan Bahasa
 - h) Mengoordinasi pengadministrasian BK
- 4) Program /Pelayanan Tri Wulan
- a) Mengoordinasi pengadministrasian sarana prasarana
- 5) Program /Pelayanan Semesteran
- a) Mengoordinasi pelaksanaan kegiatan sekolah (MOPDB, US, UN, UTS, UAS, TO, RAKER)
 - b) Melaksanakan pengawasan dan evaluasi kinerja pegawai
 - c) Membina dan mengembangkan karier pegawai

d) Melaksanakan penilaian Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

6) Program/Pelayanan Tahunan

- a) Membuat Program Kerja.
- b) Menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) bersama tim.
- c) Menyusun pembagian tugas pelaksana urusan
- d) Peraturan Sekolah
- e) Mengoordinasi kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
- f) Melakukan penilaian kinerja pegawai
- g) Membuat laporan.

2. Sarana dan Prasarana

Berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Islam Al-Amin:

4.3
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ya	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	√		√	
2	Ruang Guru	√		√	
3	Ruang Kelas	√		√	
4	WC Kepala Sekolah/ Guru	√			
5	WC Peserta Didik Laki-Laki	√		√	
6	WC Peserta Didik Perempuan	√		√	
7	Perpustakaan	√		√	
	a. Buku (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi, dan	√		√	

	buku biografi)				
	b. Terbitan berkala (majalah, surat kabar)		√		
	c. Audio visual	√		√	
	d. Multimedia	√		√	
8	Laboratorium	√		√	
9	Alat peraga IPA	√		√	
	a. Model kerangka manusia	√		√	
	b. Model tubuh manusia	√		√	
	c. Bola dunia (globe)	√		√	
	d. Contoh peralatan optic	√		√	
	e. KIT IPA untuk eksperimen dasar	√		√	
	f. Poster/ carta IPA		√		
10	UKS	√			
11	Perlengkapan ruang UKS		√		
	a. Tempat tidur		√		
	b. Tempat cuci tangan	√			√
	c. Timangan	√		√	
	d. Kotak P3K & obat sederhana	√		√	
	e. Alat ukur tinggi badan		√		
12	Kantin		√		
13	Sarana ibadah		√		
14	Gudang	√		√	
15	Tempat cuci tangan setiap kelas		√		
16	Halaman sekolah	√		√	
17	Taman dan kebun sekolah		√		
18	Tempat sampah pada setiap ruangan		√		

B. Unit-Unit Layanan Kependidikan

1. Perpustakaan SMP Islam Al-Amin

a. Visi dan Misi Perpustakaan SMP Islam Al-Amin

1) Visi

Menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi dan jantungnya sekolah dan menjalin hubungan yang erat antar pengguna dengan pengelola perpustakaan.

2) Misi

- a) Berpartisipasi dalam membaca
- b) Berilmu untuk mencapai cita-cita
- c) Berwaawasan jauh menuju masa depan
- d) Berakhlak mulia dalam bergaul
- e) Bersaing menuju keberhasilan
- f) Berteknologi demi kemajuan

b. Peraturan Perpustakaan SMP Islam Al-Amin

1) Keanggotaan

Setiap warga SMP Islam Al-Amin (siswa, guru dan karyawan) menjadi anggota perpustakaan.

2) Hak dan Kewajiban Anggota

a) Setiap anggota diberi hak:

- 1.) Untuk memergunakan dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan
- 2.) Meminta petunjuk dan penjelasan tentang perpustakaan kepada staf atau petugas perpustakaan.

b) Semua anggota berkewajiban:

- 1.) Ikut memelihara dan menjaga buku-buku perpustakaan dan peralatan lain
- 2.) Mengetahui segala peraturan dan bersedia mempertanggung jawabkan setiap pelanggan dan kelalaian
- 3.) Saling memahami semua hal yang dapat mengganggu pengunjung perpustakaan
- 4.) Menghindari semua hal yang dapat mengganggu pelayanan dan tugas perpustakaan lainnya
- 5.) Memahami sepenuhnya bahwa urusan perpustakaan adalah urusan sekolah

c. Waktu Pelayanan

Perpustakaan dibuka pada/jam:

Senin ^s/_d Sabtu : 06.30-01.30 WIB

d. Peminjaman

- 1) Bukan anggota tidak diperbolehkan meminjam buku dan dibawa pulang
- 2) Anggota boleh meminjam buku sebanyak-banyaknya 2 buku dengan judul berbeda atau sebuah buku berbahasa asing dengan sebuah buku berbahasa Indonesia
- 3) Bahan-bahan referensi, surat kabar hanya dipergunakan diruang perpustakaan (termasuk majalan)
- 4) Jangka waktu peminjaman (buku) paling lama 1 minggu

5) Apabila sangat diperluka, boleh memperpanjang waktu peminjaman 1 minggu lagi. Sebelum memperpanjang harus melapor.

e. Sanksi Pelanggaran

- 1) Peminjam yang mengembalikan buku tidak tepat waktu di kenakan sanksi berupa denda Rp.500,- perbuku/perhari
- 2) Setiap kasus diselesaikan di perpustakaan (apabila perlu dengan cara penagihan) sesudah penagihan II, belum mendapat perhatian atau belum diserahkan kepada kepala perpustakaan
- 3) Peminjam harus mengganti, bila terjadi kerusakan, kehilangan. Penggantian harus dengan buku alat yang sama. Apabila terpaksa tidak dapat diperoleh maka penggantian dilaksanakan seharga buku tersebut
- 4) Semua pelanggaran (hilang, rusak, dan terlambat) tetap menjadi tanggung jawab yang meminjam meski dilakukan oleh saudara atau teman peminjam
- 5) Anggota yang meminjam kartu anggota kepada orang lain, maka akan mendapat sanksi pencabutan kartu anggota
- 6) Pelanggaran-pelanggaran lain akan diberikan sanksi sesuai dengan situasi dan tingkat pelanggarannya.

2. UKS (Unit Kesehatan Siswa)

Untuk memberikan pelayanan prima terhadap kesehatan para guru dan seluruh siswa, maka UKS ini ditandatangani oleh:

- a. Seorang dokter yang bertugas setiap hari
 - b. OSIS
3. Ekstrakurikuler

Sarana ekstrakurikuler yang dimiliki oleh SMP Islam Al-Amin, yaitu:

- a. Pramuka, diwajibkan bagi siswa-siswi SMP Islam Al-Amin. Pengadaan PERJUSA (perkemahan jum'at dan sabtu) bagi siswa-siswi kelas 7.
 - b. Drumband, dengan alat 4 Bass, 8 Senar Drum, 1 Trio, 1 Simbal, 12 Gambang, 2 Organ, 35 Bendera, dan 12 Harnes Organ.
 - c. Banjari.
4. Bimbingan Konseling (BK)
- a. Program Layanan

Program layanan dalam kelas maupun di luar kelas yang dirumuskan dalam bentuk program tahunan dan program semester meliputi kegiatan:

- 1) Layanan dasar (guidance curriculum) merupakan layanan penyiapan pengalaman terstruktur dan sistematis agar dapat menyesuaikan diri dengan tugas-tugas perkembangan secara alamiah dan normal

2) Layanan peminatan perencanaan individual agar peserta didik belajar sesuai dengan minatnya dan mengikuti proses sistematis untuk merencanakan masa depannya

3) Layanan responsif, merupakan pemberi bantuan dalam menghadapi masalah dalam proses.

b. Bidang Layanan

1) BK Pribadi meliputi pemahaman diri, keselarasan perkembangan, cipta rasa, karsa; kedewasaan, aktualisasi diri, dan tanggung jawab

2) BK Sosial untuk memahami interaksi sosial yang positif, keterampilan berinteraksi, dan mengatasi masalah dalam hubungan sosial

3) BK Belajar merupakan bantuan untuk mengenali potensi diri, sikap dan keterampilan belajar, keterampilan merencanakan pendidikan, kesiapan mental menghadapi ujian sehingga mendapat hasil belajar yang optimal

4) BK Karir merupakan bimbingan untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir secara rasional dan realistis.

c. Struktur program

Program layanan Bimbingan dan Konseling meliputi program tahunan dan program semesteran. Struktur:

1) Rasional

- 2) Visi dan misi
- 3) Deskripsi Kebutuhan
- 4) Tujuan
- 5) Komponen Program
- 6) Bidang Layanan
- 7) Rencana Kegiatan
- 8) Tema/Topik
- 9) Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
- 10) Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut
- 11) Rencana Anggaran

5. Labolaturium SMP Islam Al-Amin

a. Labolaturium IPA

Labolaturium IPA diperuntukkan untuk aktivitas yang berkaitan dengan pengetahuan alam dan eksperimen IPA yang dilaksanakan sesuai dengan bimbingan dan arahan guru mata pelajaran.

b. Multimedia

Ruang multimedia difungsikan untuk kegiatan pembelajaran menggunakan media elektronik berupa computer, laptop, dan LCD untuk aktivitas pembelajaran teknologi dan media pembelajaran berbasis teknologi.

6. Sarana Olahraga

Sarana olahraga SMP Islm Al-Amin ini berda di halaman depan sekolah yang didukung dengan berbagai peralatan olahraga, diperuntukkan untuk kegiatan berbagai olahraga seperti bulu tangkis, basket, voly dan lain sebagainya.

7. Koperasi dan Kantin Siswa

a. Koperasi Siswa

Koperasi siswa ini difasilitasi untuk siswa yang membutuhkan berbagai perlengkapan sekolah mulai dari pensil, bulfoin dan lain sebagainya.

b. Kantin Siswa

Kantin siswa ini difasilitasi untuk siswa dengan menjual berbagai macam makanan berat dan makanan ringan untuk konsumsi siswa pada jam istirahat, kantin sekolah juga suda diawasi dan disesuaikan dengan standar kesehatan dan aman bagi siswa-siswi SMP Islam Al-Amin.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang

Pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang merupakan tanggungjawab seluruh warga sekolah terutama bagi guru. Seperti yang dikatakan Ibu Endang selaku guru pelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

Pembentukan sikap sosial pada anak dapat dilakukan melalui hal-hal kecil seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung, piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR).⁵⁶

Pernyataan Ibu Endang di atas diperkuat oleh Ibu Reni Imbawati selaku waka kesiswaan yaitu sebagai berikut:

:membentuk sikap sosial siswa tidak akan tercapai jika hanya satu guru yang berperan, semua memiliki kewajiban untuk membimbing siswa untuk memiliki karakter yang baik salah satunya karakter sikap sosial salah satu strategi yang dilakukan guru di sini yaitu memberi contoh kepada siswa seperti: membuang sampah pada tempatnya, masuk kelas tepat waktu, tidak membuka hp saat mengajar, disiplin dan tidak terlambat masuk sekolah.⁵⁷

Beberapa bentuk strategi guru dalam pembentuka sikap sosial juga dipaparkan oleh Ibu Ika selaku waka kurikulum yaitu sebagai berikut:

Pembentukan sikap sosial siswa dapat melalui 3 tahap yaitu guru mencontohkan perilaku yang baik dan sopan kepada siswa, menyampaikan dengan perkataan yang mudah dipahami siswa, dan mengamalkan sebagai bentuk evaluasi pembentukan sikap sosial siswa.⁵⁸

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Endang selaku guru IPS, Malang, pada tanggal 12 Desember 2019 Pukul 08:00

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Reni selaku guru IPS dan Waka Kesiswaan, Malang, pada tanggal 12 Desember 2019 Pukul 09:00

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ika selaku Waka Kurikulum, Malang, pada tanggal 12 Desember 2019 Pukul 10:30

Selain dari pernyataan diatas, juga diperkuat oleh siswa kelas VIII yang menyatakan sebagai berikut:

Dengan adanya kerja kelompok membentuk rasa peduli dan tanggungjawab antar teman. Metode pembelajaran dengan permainan juga menjadikan antar teman lebih akrab dan solid. Mereka sama-sama memiliki rasa tanggung jawab bagaimana tugas dari guru segera selesai⁵⁹

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa melalui banyak hal. Seperti kerja kelompok, guru sebagai suri tauladan memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswanya, memberi hukuman yang mendidik bagi siswa seperti membaca surat-surat pendek di depan kelas.

Pembentukan sikap sosial siswa tidak hanya dilakukan didalam kelas melainkan juga diluar jam pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ika selaku Waka Kurikulum yaitu sebagai berikut:

Disini itu ada kegiatan ekstrakurikuler seperti Banjari dan pramuka, yang dapat membentuk dan mengimplemantasikan sikap sosial siswa yang baik. Dan di SMP Islam Al Amin selalu memperingati hari besar Nasional maupun Islam, setiap hari Senin selalu ada upacara. Hal ni merupakan kegiatan positif bagi siswa karena didalamnya ada materi-materi tentang pembentukan sikap sosial siswa. Dengan begitu secara tidak langsung akan membentuk sikap sosial siswa.⁶⁰

Pernyataan dari ibu ika juga didukung oleh pernyataan Bapak Eko selaku Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut:

Pembentukan sikap sosial di SMP Islam Al Amin tidak hanya waktu KBM saat pelajaran berlangsung saja. Tetapi juga program sekolah seperti OSIS yang melatih siswa untuk berorganisasi, bermusyawarah untuk mufakat, kegiatan pramuka yang melatih anak untuk mandiri. Dalam membentuk sikap sosial siswa kami mengacu

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan dek Erska selaku siswa kelas VIII, Malang, pada tanggal 6 Februari 2020 Pukul 10.30

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ika selaku Waka Kurikulum, Malang, pada tanggal 12 Desember 2019 Pukul 10:30

pada pedoman yang dikeluarkan kemendikbud dalam bentuk peraturan dan panduan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah⁶¹

Dari beberapa pernyataan di atas dihasilkan bahwa pembentukan sikap sosial siswa tidak hanya terbentuk melalui pendidikan di dalam kelas melainkan juga pendidikan diluar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler dan organisasi di sekolah. Sehingga dari kegiatan yang dilakukan siswa setiap harinya dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap sosial melalui pembiasaan yang dilakukan siswa itu sendiri melalui kebiasaan-kebiasaan saat pembelajaran dikelas dan kegiatan-kegiatan di sekolah.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang

a. Strategi Guru Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di dalam Kelas

Strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa metode. Seperti hasil wawancara peneliti dengan guru IPS sebagai berikut:

Dalam membentuk karakter sikap sosial yang baik disini setiap siswa dibawajibkan untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dan saya sellau tepat waktu masuk ke kelas. Dan dalam proses pembelajaran IPS saya menggunakan berbeda-beda strategi. Karena setiap materi erbeda karakternya, jadi saya menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Dalam pembelajaran dikelas saya menggunakan banyak metode yang sesuai dengan materi dan keadaan pada saat saya mengajar dikelas metode yang sering saya gunakan: kelompok, ceramah, dan Tanya jawa⁶²

Hal ini diperkuat dari hasil peneliti dikelas selama beberapa waktu, yaitu sebagai berikut:

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Sekolah, Malang, pada tanggal 6 Februari 2020 Pukul 9:30 WIB

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Endang selaku guru IPS, Malang, pada tanggal 13 Januari 2020 Pukul 08:00

Observasi pertama, guru membuka pelajaran dengan doa dan salam lalu menanyakan kabar siswa serta mengabsen kehadiran siswa. Guru memulai pelajaran dengan melakukan review tentang materi pelajaran sebelumnya dan guru akan memberikan penjelasan tentang materi ASEAN dengan menggunakan strategi Sinematik. Saat mulai pelajaran guru menerangkan pertanyaan untuk menstimulus siswa agar berfikir kreatif, kemudian guru memberikan informasi sedikit tentang ASEAN. Setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencari informasi tentang ASEAN sebanyak-banyaknya secara individu lalu antar siswa akan melakukan sharing informasi yang telah didapatkan. kemudian siswa diberi waktu untuk menanyakan apa yang belum dipahami. Mengakhiri pelajaran guru memberikan pekerjaan rumah mengerjakan LKS, dan diakhiri dengan membaca doa bersama. Jika ada yang ramai saat berdoa guru memberi hukuman berdoa sendiri di depan kelas

Observasi kedua, guru membuka pelajaran dengan doa dan salam tak lupa menanyakan kabar serta melakukan review tentang materi yang dipelajari sebelumnya. Pertemuan sebelumnya guru memberi tugas rumah, sebelum ke materi selanjutnya guru mencocokkan dahulu PR siswa dan dinilai kemudian guru membentuk 10 kelompok untuk mencari informasi sesuai tema yang didapat kelompok tersebut, yaitu negara-negara ASEAN. Setelah tugas diselesaikan secara kelompok, siswa menyampaikan hasil dan mengkomunikasikan kepada teman-temannya untuk mendapatkan feed back dari teman-teman dan guru. Pada pertemuan ini guru menggunakan strategi pengorganisasian dengan ditunjang metode jigsaw. Karena waktu yang kurang cukup, penyampaian hasil tugas kelompok dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang, pelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama.

Obsevasi ketiga, pihak sekolah mengadakan program study lapangan yang dikhususkan untuk pelajaran IPS dikota Blitar. study lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2019 dengan tujuan utama Makam Bungkarno dan Candi Penataran, siswa-siswa mendapatkan tugas dari guru IPS yaitu membuat makalah secara berkelompok dari hasil pengamatan secara langsung dilapangan. Dari tugas bruku tersebut siswa menghasilkan karya ilmiah berupa hasil penelitian yang ditemukan siswa di lapangan berupa makalah.

Peneliti juga memberikan bukti dokumentasi saat kegiatan pembelajaran di kelas

Gambar 4.1
Kegiatan di kelas



Dari gambar diatas nampak kegiatan pembelajaran yang kondusif, foto sebelah kanan siswa mengerjakan tugas dari guru dan sebelah kiri siswa kegiatan siswa study lapangan atau observasi yang merupakan tugas dari guru IPS.

Dari pernyataan dan hasil obeservasi peneliti dapat di simpulkan bahwa pembentukan sikap sosial salah satunya melalui pembiasaan meskipun dimulai dari hal kecil, dan guru kreatif dalam memilih metode pembelejaran agar siswa tidak bosan dan juga melatik kreatifitas siswa.

- b. Strategi Guru Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di di lingkungan sekolah

Pelaksanaan dalam pembentukan sikap sosial siswa di lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah pertama sangat beebeda-beda jenisnya. Baik dari konsep yang melatarbelakangi pelaksanaanya serta strategi yang dilakukan oleh guru IPS di

sekolah. Dalam pelaksanaan pembentukan sikap sosial siswa di lingkungan kelas, guru IPS membutuhkan peranan pihak lain dan banyak kegiatan.

Dalam semua pelaksanaan pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin, guru IPS di bantu oleh seluruh guru di SMP islam Al Amin. Meskipun dibentuk tim penegak kedisiplinan yang bertugas mengkonsisikan siswa, peran setiap guru juga penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Endang selaku guru IPS yaitu sebagai berikut:

Semua guru disini saling membantu dalam segala hal terutama tentang kedisiplinan dan pengkondisian siswa. Meskipun sudah ada tim penegak disiplin yang dipimpin oleh bu Reni (Waka Kesiswaan). Setiap guru wali kelas memiliki tanggung jawab mengkonsisikan siswanya. Apa bila ada aturan yang dilanggar seperti telat masuk sekolah, jajan diluar jam istirahat, dll waka kesiswaan dibantu wali kelas untuk mendisiplinkan siswa.⁶³

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti sendiri pada saat PKL di SMP Islam Al Amin Kota Malang yaitu sebagai berikut:

Pada pukul 06.00 WIB, peneliti datang ke sekolah untuk PKL sekaligus pengamatan. 6.15 peneliti dan tim penegak disiplin yang mendapatkan jadwal menyambut siswa di gerbang untuk bersalaman dan juga sapaan agar siswa bersemangat sekolah di pagi hari. Pukul 6.45 WIB bel berbunyi pintu gerbang ditutup siswa bergegas ke mushola untuk mengambil wudhu dan persiapan shalat dhuha berjamaah, dan ketika pelaksanaan shalat dhuha berjamaah selalu ada tim penegak disiplin yang berdiri di belakang dan di depan mushola untuk mengawasi siswa. Apabila kedatangan siswa yang terlambat masuk sekolah maupun terlambat mengikuti sholat dhuha maka hukumannya sholat dhuha 10 kali.⁶⁴

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Endang selaku guru IPS, Malang, pada tanggal 13 Januari 2020 Pukul 08:00

⁶⁴ Hasil Observasi Peneliti di SMP Islam Al Amin Kota Malang Hari Kamis, 15 Agustus 2019 Pukul 06.00

Peneliti juga mendokumentasikan kegiatan tersebut, yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.2

Kegiatan pagi hari



Dari gambar diatas sebelah kanan ada jadwal dari tim penegak disiplin yang menyambut siswa setiap pagi pukul 06.15 WIB. Dan gambar sebelah kiri kegiatan setiap pagi sebelum masuk jam pertama dimulai siswa diwajibkan shalat dhuha berjamaah di mushola.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang dibantu dan dikondisikan oleh tim penegak disiplin yang dibantu seluruh guru di SMP Islam Al Amin.

Sedangkan untuk pelaksanaan pembentukan sikap sosial siswa di dalam kelas, setiap sebelum pelajaran dilaksanakan pada pagi hari siswa mengawali dengan berdoa bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Endang selaku guru IPS yaitu sebagai berikut:

Strategi pembentukan sikap sosial siswa yang saya terapkan didalam kelas yaitu mengawali pelajaran dengan berdoa apabila kelas kotor dan kurang rapi saya meminta siswa untuk membersihkan dan

merapikan kelas terlebih dahulu. Apabila saya mengajar ada salah satu siswa yang tidak memperhatikan atau rame sendiri biasanya saya tegur suruh maju kedepan ganti menerangkan, menurut saya dengan cara seperti itu bisa membuat siswa lain takut disuruh maju dan akhirnya kembali konsen ke pelajaran.⁶⁵

Pernyataan ibu Endang tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Ika selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

Disini memang diwajibkan membaca doa sebelum memulai pelajaran, bahkan ada beberapa guru setiap memulai pelajaran diwajibkan membaca surat-surat pendek dan Asmaul Husna. Dengan membiasaka membaca ayat-ayat Al Qu'an sekaligus melatih siswa agar hafal dengan surat-surat pendek. Disini juga ada bengkel Qu'an yang wajib diikuti seluruh siswa kelas 7-9 sepulang sekolah, merupakan jam tambahan bagi siswa guna sebagai wadah siswa kami fasih dalam membaca Al-Qu'an⁶⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Eko selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

Begini ya mba, meskipun disini SMP bukan MTs di sekolah ini sangat menerapkan kegiatan kegiatan islami layaknya di sekolah Madrasah atau MTS. Cuman yang membedakan dari MTs yaitu pelajarannya jika di MTs ada pelajaran Bahasa Arab, Fiqih, Aqidah Ahlak, dan SKI di SMP Islam Al Amin pelajaran tersebut dijadikan satu yang dinamai Agama. Jadi intinya SMP Islam Al Amin ini menjunjung tinggi nilai agama dengan kegiatan kerohanian. Banyak siswa dari kami yang hafal surat-surat jus 30 dan juga Asmaul Husna karena penerapannya di sekolah. Ini merupakan kebijakan sekolah sebagai salah satu dalam pembentukan sikap sosial siswa.⁶⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pelaksanaan dalam pembentukan sikap sosial siswa dilakukan di luar jam pelajaran maupun dalam kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar). Mulai dari pelaksaan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Endang selaku guru IPS, Malang, pada tanggal 13 Januari 2020 Pukul 08:00

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ika selaku Waka Kurikulum, Malang, pada tanggal 13 Januari 2020 Pukul 10:30

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Sekolah, Malang, pada tanggal 6 Februari 2020 Pukul 9:30 WIB

sholat dhuha setiap pukul 06.45 WIB, berdoa sebelum memulai pelajaran secara tidak langsung melatih karakter religious sekaligus sikap sosial siswa.

Selain melaksanakan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di sekolah, SMP Islam Al Amin juga merayakan hari-hari besar Nasional dan hari-hari besar islam, salah satu memperingati hari besar nasional adalah upacara bendera 17 Agustus. Seperti yang dinyatakan ibu Ika selaku Waka Kurikulum yaitu sebagai berikut:

Di SMP Islam Al Amin juga rutin melaksanakan dan merayakan hari besar Agama Islam dan hari besar Nasional , hari besar Islam seperti hari raya idul fitri, hari raya idul adha, maulud nabi dan isra'. Peringatan hari besar Nasional seperti, perayaan memperingati kemerdekaan Republik Indonesia, peringatan sumpah pemuda, dan upacara bendera pada hari guru.⁶⁸

Pernyataan ibu Ika diperkuat oleh bapak Eko selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

SMP Islam Al Amin selalu memperingati hari besar Islam maupun hari besar Nasional seperti kemarin memperingati perayaan 17 Agustus dan isra' mi'raj. Hal ini merupakan kegiatan tahunan yang tidak pernah dilewatkan disini.⁶⁹

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti mengenai kegiatan memperingati kemerdekaan Republik Indonesia (RI), karena pada saat kegiatan ini bersifat isidentil (hanya dalam momen-momen tertentu), dan tidak memungkinkan saat peneliti melakukan penelitian, maka peneliti menggali data berupa pembuktian secara dokumentasi.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Endang selaku guru IPS, Malang, pada tanggal 13 Januari 2020 Pukul 08:00

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Sekolah, Malang, pada tanggal 6 Februari 2020 Pukul 9:30 WIB

Akhirnya peneliti melakukan penggalian data mengenai kegiatan perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia (RI), pada tanggal 14, 15, 16 dan 17 Agustus 2019 peneliti mendapatkan bukti dokumentasi kegiatan perayaan kemerdekaan Republik Indonesia (RI) yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk foto sebagai berikut:

Gambar 4.3

Kegiatan Perayaan hari Kemerdekaan RI



Berdasarkan dokumentasi di atas sebelah, Nampak siswa berkumpul dihalaman untuk mengikuti lomba-lomba yang diadakan sekolah selama 2 hari pada tanggal 14, 15 Agustus 2019, sedangkan foto sebelah kiri tanggal 16 Agustus diadakan jalan sehat dan pembagian hadiah yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yang beruntung. Tanggal 17 Agustus 2019 ditutup dengan upacara bendera yang diikuti seluruh siswa dan guru SMP Islam Al Amin.

Pembentukan sikap sosial siswa tidak lepas dari kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid siswa. Karena kerjasama yang baik dengan wali murid mempengaruhi kualitas pendidikan anak. Karena bagaimanapun juga pendidikan sikap sosial siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Endang selaku guru IPS yaitu sebagai berikut:

Dalam mengatasi kenakalan siswa termasuk sikap sosial perlu hubungan antara guru (wali kelas) dengan orangtua siswa karena guru yang bertanggung jawab mendidik siswa disekolah selanjutnya orangtua yang berperan sebagai suri tauladan di rumah, oleh karena itu setiap akhir semester dan awal semester selalu ada pertemuan wali murid mulai kelas 7,8, dan 9.⁷⁰

Pernyataan ibu Endang di perkuat oleh pernyataan dari Ibu Ika selaku Waka Kurikulum, yaitu sebagai berikut:

SMP Islam Al Amin memang rutin setiap semesternya mengundang wali murid siswa. Tidak hanya membantu hubungan guru dengan orang tua siswa, tetapi juga sebagai shering tentang perkembangan anak disekolah. Karena pembentukan sikap sosial terasa kurang jika hanya mendapat ilmu di sekolah saja sedangkan 17 jam perhari siswa berada di lingkungan keluarga. Jadi tidak heran jika ihak sekolah menjaga komunikasi yang baik dengan walim murid demi kualitas pendidikan anak.⁷¹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak Eko selaku Kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa tidak hanya sekedar memberikan nilai rapot tetapi juga memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang akan diadakan sekolah dalam satu semester yang akan datang. Hal ini merupakan bentuk kerjasama agar tercapainya kualitas pendidikan siswa.⁷²

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Endang selaku guru IPS, Malang, pada tanggal 13 Januari 2020 Pukul 08:00

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ika selaku Waka Kurikulum, Malang, pada tanggal 13 Januari 2020 Pukul 10:30

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Sekolah, Malang, pada tanggal 6 Februari 2020 Pukul 9:30 WIB

Selain itu hal tersebut juga didukung oleh hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.4
Pertemuan wali murid



Berdasarkan foto di atas, terlihat orang tua siswa menghadiri pertemuan wali murid guna menyampaikan informasi-informasi yang perlu disampaikan pihak sekolah kepada orang tua siswa.

Dalam pelaksanaan pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang didukung dengan kegiatan tambahan di sekolah dan ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan wajib yang dikembangkan oleh sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran ini merupakan hal positif dalam pembentukan sikap sosial siswa. Seperti pelaksanaan Bina Baca Al Qur'an (BBQ), pramuka, dan OSIS.

a. Bina Baca Al Qu'an (BBQ)

Kegiatan Bina Baca Al Qu'an yang dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis pada pukul 12.00 hingga 13.00 diikuti oleh semua siswa kelas 7,8, dan 9. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Endang yaitu sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan Bina Baca al Qur'an, kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh siswa setiap hari Senin sampai Kamis sepulang sekolah. Kegiatan ini di bagi beberapa kelas sesuai tingkatan. Ada kelas Al Qur'an dan Iqro' setiap kelas terdiri dari 15 sampai 25 siswa.⁷³

Pernyataan Ibu Endang di perkuat oleh pernyataan Ibu Reni yaitu sebagai

berikut:

Pada saat kegiatan Bina Baca Al Qu'an, siswa langsung bergegas ke kelas masing-masing membawa Al Qur'an. Kegiatan ini dilakukan sepulang sekolah sebagai jam tambahan. Apabila kedepan siswa yang bolos maka besoknya akan di panggil ke kantor mendapat teguran. Alhamdulillah siswa disini antusias dalam program unggul sekolah Bina Baca Al Qur'an ini.⁷⁴

Selain itu pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan Saudara Novi sebagai Siswa Kelas 8 yang mengatakan bahwa "kalau BBQ itu dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pada jam terakhir setelah pembelajaran di kelas, saya dan teman-teman biasanya langsung ke kelas BBQ setelah selesai pelajaran terakhir dikelas."

Hal ini didukung oleh pengamatan langsung dari peneliti dan mendapatkan hasil bahwa:

Pada saat waktu PKL kegiatan BBQ dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis sepulang sekolah, siswa diwajibkan mengikuti Bina Baca Al Quran (BBQ). Setap guru BBQ wajib mengabsen siswanya guna mengetahui siapa yang tidak hadir atau yang bolos BBQ sehingga besok bisa di panggil ke kantor dan memertanggung jawabkan perbuatannya.⁷⁵

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Endang selaku guru IPS, Malang, pada tanggal 13 Januari 2020 Pukul 08:00

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Reni selaku guru IPS dan Waka Kesiswaan, Malang, pada tanggal 13 Januari 2020 Pukul 09:00

⁷⁵ Hasil Observasi Peneliti di SMP Islam Al Amin Kota Malang Hari Kamis, 19 September 2019 Pukul 12.00

Selain itu hal tersebut juga didukung oleh hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.5
Kegiatan Bina Baca Al Qur'an



Berdasarkan foto diatas, siswa sedang duduk menyetorkan hafalan surat-surat pendek. Strategi seperti ini merupakan kebijakan setiap guru mengajar agar siswa hafal surat-surat pendek, membaca Al Qur'an dan menulis ayat.

b. Pramuka

Kegiatan pramuka diadakan setiap hari Jum'at dan Sabtu yang diikuti seluruh siswa SMP Islam Al Amin Kota Malang kelas 7,8, dan 9. Kelas 9 biasanya membantu kakak Pembina dalam melatih pramuka, kegiatan pramuka ini merupakan program unggulan sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Eko selaku kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

Kegiatan pramuka wajib diikuti kelas seluruh siswa kelas 7, siswa kelas 8 dan 9 menjadi kakak Pembina yang membantu mengkondisikan adik-adik kelasnya dalam memberi materi maupun dalam hal lain. Ekstrakurikuler pramuka yang paling banyak diminati siswa disini.⁷⁶

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Sekolah, Malang, pada tanggal 6 Februari 2020 Pukul 9:30 WIB

Selain itu juga didukung pernyataan ersa sebagai siswa kelas 8 yang mengatakan bahwa “pramuka merupakan kegiatan yang menyenangkan tidak hanya berupa materi tetapi juga banyak hiburan seperti, kemah, jelajah alam, membuat koreografi penamilan, dan yel-yel pramuka”.

Hal ini juga didukung pengamatan peneliti pada saat berada di sekolah, peneliti mengikuti langsung kegiatan pramuka yaitu perjusa (perkemahan Jum’at Sabtu). Dalam kegiatan pramuka penanaman sikap sosial kepada siswa melalui materi yang diberikan kepada kakak Pembina dan juga pengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

Selain itu diperkuat oleh hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.6
Kegiatan pramuka



Dokumen diatas diambil langsung oleh peneliti saat mengikuti pembukaan perjusa di halaman SMP Islam Al Amin. Kesimpulan dari pernyataan diatas adalah, kegiatan pramuka merupakan kegiatan positif atau berhasil dalam pembentukan sikap sosial siswa, karena di dalam pramuka

siswa tidak hanya diberi materi tentang cinta tanah air, tanggung jawab, toleransi, suka menolong, jujur, disiplin, dan lain-lain. Namun dalam pelaksanaannya siswa wajib menerapkan sikap-sikap sosial yang baik. Hal inilah yang menjadikan siswa berperilaku baik di sekolah maupun lingkungannya yang berperilaku jujur, disiplin, toleransi, bertanggungjawab, suka menolong, dan lain-lain.

c. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Osis merupakan program unggulan siswa sebagai pengurus sekolah yang didalamnya terdapat rancangan-rancangan program sekolah yang akan di bantu tim OSIS dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai pernyataan Bapak Eko selaku Kepala Sekolah, yaitu sebagai berikut:

Adanya OSIS di SMP Islam Al Amin melatih siswa bertanggungjawab dalam tugasnya, bermusyawarah untuk mencapai mufakat untuk mengambil sebuah keputusan dan terpenting siswa dapat belajar berorganisasi mulai dari lingkup kecil. Dengan begitu program OSIS itu dapat dikatakan salah satu upaya pembentukan sikap sosial siswa.⁷⁷

pernyataan bapak Eko diperkuat oleh Ersya siswa kelas 8 selaku OSIS di sekolah, yaitu sebagai berikut:

osis disini tidak hanya membantu guru-guru saat dibutuhkan saja, tetapi juga memuat ide rencana-rencana kegiatan apa saja yang akan di agendakan sekolah selama satu tahun yang akan datang, contohnya kemarin saat perlombaan 17 Agustus tim OSIS membentuk kepanitiaan.⁷⁸

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Sekolah, Malang, pada tanggal 6 Februari 2020 Pukul 9:30 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan dek Ersya selaku siswa kelas VIII, Malang, pada tanggal 6 Februari 2020 Pukul 10.30

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan OSIS ini dapat mengakrapkan hubungan antara guru dengan siswa dan juga sebagai tim kerjasama ununtuk membangun pendidikan yang berkarakter. Hikmah yang dapat dipetik dari Organisasi Intra Sekolah siswa belajar tanggungjawab dengan amanah yang didapat dan anggota OSIS sebagai tauladan siswa lainnya dalam artian disiplin, sopan santun, tekun dan menaati aturan-aturan disekolah.

Dari pernyataan-pernyataan diatas tentang pelaksanaan strategi sikap sosial siswa guru IPS SMP Islam Al Amin Kota malang punya cara sendiri dalam pembentukan sikap sosial siswa didalam kelas saat KBM berlangsung, seperti pertanyaan Ibu Endang, yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran IPS tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga diluar kelas seperti bulan 5 Oktober kemarin belajar IPS dengan observasi di Blitar untuk siswa dalam belajar sejarah di Blitar yaitu di Makam Bungkarno, Musium Bungkarno, dan di Candi Penataran. Jadi saya membentuk kelompok setiap kelompok memiliki tema setelah siswa observasi ke lokasi tugas dikerjakan kemudian dipresentasikan dikelas hasil observasi di Blitar. jadi saya mengajar banyak metode sesuai materi yang akan saya berikan kadang kelompok, ceramah dan diskusi Tanya jawab. Menurut saya dengan banyak metode metode belajar siswa tidak jenuh dengan pelajaran IPS. Dalam memberikan materi IPS saya selalu mengintegrasikan dengan lingkungan sekitar agar siswa mudah memahami⁷⁹

Pernyataan Ibu Endang diperkuat oleh Nova selaku siswa Kelas 8, yaitu sebagai

berikut:

Ibu Endang merupakan salah satu guru yang menyenangkan dan tidak membosankan, tegas dalam hal pekerjaan rumah. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan PR atau membuat gaduh bu Endang selalu punya cara untuk menegur,

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Endang selaku guru IPS, Malang, pada tanggal 13 Januari 2020 Pukul 08:00

kadang disuruh menerangkan balik, kadang disuruh hafalan jus 30, jadi teman-teman selalu memperhatikan saat pelajaran.⁸⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peneliti saat penelitian, yaitu Guru IPS di SMP Islam Al Amin Kota Malang dalam pembentukan sikap sosial siswa saat KBM berlangsung melalui banyak strategi yaitu kelompok, diskusi, Tanya jawab, dan presentasi. Dengan metode belajar yang beragam maka strategi dalam pembentukan siswa saat pelajaran IPS juga beragam. Guru yang tegas dan kreatif sangat membantu dalam pembentukan sikap sosial siswa.

d. Banjari

Banjari merupakan ekstrakurikuler untuk melatih kekreatifitasan siswa, dalam banjari ini tidak hanya melatih bukan tetapi juga salah satu cara menumbuhkan sikap sosial siswa, dimana siswa bekerja dengan tim agar hasil yang dicapai maksimal. Seperti pernyataan Bapak Eko selaku Kepala Sekolah:

Ekstrakurikuler banjari dilaksanakan satu Minggu sekali setiap hari Selasa, disini siswa yang memiliki bakat bernata, memainkan alat music hadroh sebagai mengembangkan bakat mereka. Dalam hal ini siswa dilatih juga dalam hal tanggungjawab, kerjasama, dan kedisiplinan agar siswa memperoleh hasil maksimal.⁸¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Endang selaku guru mata pelajaran IPS:

Ekstrakurikuler banjari di sini sudah pernah mengikuti berbagai kegiatan, saat akan pentas guru mempercayakan kepada siswanya agar tampil maksimal. Sehingga siswa mampu memberika yang terbaik dari hasil latihannya.⁸²

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan dek Nova selaku siswa kelas VIII, Malang, pada tanggal 6 Februari 2020 Pukul 10.30

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Sekolah, Malang, pada tanggal 6 Februari 2020 Pukul 9:30 WIB

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Endang selaku guru IPS, Malang, pada tanggal 13 Januari 2020 Pukul 08:00

Dapat disimpulkan bahawa ekstrakurikuler banjari ini data membentuk sikap sosial siswa yaitu: tanggungjawab, disiplin dan percaya diri.

e. Drum Band

Ektrakurikuler dram band yang dilakukan latihan setiap hari senin ini di yakini mampu membentuk sikap sosial siswa, karena kegiatan ini harus berkerja secara tim sehingga menumbuhkan sikap salim menolong, disiplin, bertanggungjawab serta percaya diri. Seperti pernyataan yang disampaikan bapak Eko selaku kepala sekolah:

Disini juga ada ekstrakurikuler drum band, siswa yang mengikuti drum band dilatih oleh pelatih dari luar yang sesuai dengan bidangnya, sehingga ekstrakurikuler dram band dapat berkembang dan menumbuhkan kreativitas siswa.⁸³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Ika selaku waka Kurikulum:

Drum band disini juga sebagai salah satu cara untuk melatih sikap sosial Karen belajar secara TIM sehingga harus ada tanggungjawab dan kedisiplinan agar menciptakan hasil yang baik.⁸⁴

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan secara menyeluruh, yaitu strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang tidak hanya guru IPS saja yang berperan, melainkan seluruh warga di SMP Islam Al Amin Kota Malang. Materi pelajaran memang banyak kaitannya dengan pembentukan sikap sosial siswa tetapi hal itu dirasa kurang jika hanya pembentukan sikap sosial siswa melalui pelajaran IPS saja dengan startegi-strategi yang digunakan guru IPS. Sehingga kebijakan sekolah dan kebiasaan siswa saat mengikuti ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah mampu membentuk

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Sekolah, Malang, pada tanggal 6 Februari 2020 Pukul 9:30 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Ika selaku Waka Kurikulum, Malang, pada tanggal 13 Januari 2020 Pukul 10:30

dorongan dan sebagai wadah dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang.

3. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang

Penerapan sebuah strategi tentunya membutuhkan proses evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif strategi tersebut dalam pembentukan sikap sosial siswa.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Setelah strategi itu diterapkan tentunya saya sebagai guru IPS melakukan evaluasi mandiri apakah strategi itu sudah efektif dan sesuai materi yang disampaikan ataukah belum. Tentunya jika strategi itu cukup efektif, guru IPS dapat menerapkan untuk seterusnya. Akan tetapi, jika strategi itu kurang efektif, guru IPS harus mencari strategi lain yang efektif dengan karakter materi dan siswanya. Ukuran efektif tidaknya, dapat dilihat dari nilai dan suasana siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung. Ini terkait strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa ketika di dalam kelas. Sedangkan, strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di luar kelas sangat dibutuhkan peran dari seluruh pihak sekolah.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Eko selaku kepala sekolah tentang pembentukan sikap sosial di lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut:

Dalam pembentukan sikap sosial siswa itu memang tidak mudah, akan tetapi harus diperhatikan secara serius oleh seluruh pihak sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaannya juga harus membutuhkan peranan banyak pihak. Untuk menunjang keefektifan program-program sekolah yang telah dilaksanakan khususnya pembentukan sikap sosial pihak sekolah melaksanakan program rapat evaluasi setiap 3 bulan sekali dengan seluruh pihak yang bersangkutan dalam pembentukan sikap sosial siswa melalui berbagai kegiatan dan organisasi di sekolah. Dilaksanakan evaluasi tentunya untuk mencari sebuah solusi dan inovasi terbaru untuk peningkatan kualitas sikap sosial siswa. Seluruh pihak sekolahpun juga berkewajiban memantau sikap sosial siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Jadi, yang memiliki kewajiban membentuk sikap sosial siswa tidak hanya wali kelas maupun guru IPS akan tetapi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah ini.

Ibu Ika selaku Waka Kurikulum menambahkan pernyataan tentang evaluasi program-program sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa, yaitu sebagai berikut:

Dalam pembentukan sikap sosial itu mbak, tidak hanya pihak sekolah saja yang berperan akan tetapi juga membutuhkan sosok orang tua siswa karena siswa menghabiskan waktu lebih banyak dirumah dari pada disekolah. Oleh karenanya kami dari pihak sekolah selalu melangsakan pertemuan rutin dengan orantua siswa diawal dan di akhir semester guna mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh termasuk didalamnya sikap sosial siswa karena setiap siswa mengalami perkembangan sikap sosial siswa yang berbeda-beda. Adanya evaluasi dalam bentuk pertemuan walimurid ini sangat berdampak pada prestasi dan peningkatan sikap siswa. Jadi menurut saya pihak sekolah dan wali murid haruslah bersinergi untuk membentuk pribadi siswa yang baik.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi pembentukan sikap sosial siswa dilakukan dengan berbagai cara evaluari internal pihak sekolah maupun evaluasi eksternal bersama wali murid dan pihak yayasan.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan mendapatkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada SMP Islam Al Amin Kota Malang. Hasil yang didapatkan oleh peneliti bersangkutan dan didukung oleh keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang menjadi sumber informasi (informan).

Strategi pembentukan sikap sosial siswa sangat dianggap penting dan dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Pembentukan sikap sosial ini bertujuan untuk membentuk dan membangun sikap jujur, toleransi, percaya diri, tanggung jawab, santun, dan disiplin.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁸⁵

Dari paparan diatas dapat disampaikan bahwa pembentukan sikap sosial siswa sangat penting dilakukan hal itu juga sesuai dengan peraturan presiden (Perpres) Nomor 87 Th 2017 tentang pendidikan karakter salah satunya sikap sosial.

⁸⁵ Peraturan Presiden (Perpres) No 87 Th 2017 tentang penguatan pendidikan karakter

A. Konsep Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang

Dari paparan Bab IV terdapat beberapa keterangan yang didapatkan oleh peneliti di SMP Islam Al Amin Kota Malang maka terdapat keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti.

Pembentukan sikap sosial bukan tanggungjawab orang tua atau lembaga sekolah saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Lembaga sekolah memiliki tugas dalam membina sikap agar memiliki sikap sosial yang diharapkan oleh masing-masing tujuan pendidikan.

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam penanaman sikap sosial pada siswa di sekolah. Guru tidak hanya seorang pengajar yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter siswa, oleh sebab itu hendaknya seorang guru juga harus memiliki sikap sosial yang baik yang nantinya ditiru oleh siswa.⁸⁶ Dilihat dari hasil observasi didalam kelas, guru sudah menerapkan sikap sosial terhadap siswanya dengan baik. Penerapan sikap sosial didalam kelas tentunya berkaitan dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang aktif diterapkan oleh guru dan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terbukti sangat disukai peserta didik. Jika strategi guru dalam pembelajaran sudah disukai guru maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi dan penanaman sikap sosial siswa.

⁸⁶ Bernawi, M.Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 98

Tak lupa saat memberikan materi pembelajaran, guru memberikan contoh tindakan seperti: datang tepat waktu, membiasakan siswanya berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran berakhir. Kebiasaan sederhana tersebut mampu memberikan karakter positif terhadap siswa. Serta pemilihan dalam memberikan tugas rumah yang tentunya di senangi siswa sehingga tidak hanya materi pelajaran yang di dapat tetapi juga rasa tanggungjawab yang diberikan kesiswa.

Tak lupa saat memberikan materi pembelajaran, guru memberikan contoh tindakan seperti: datang tepat waktu, membiasakan siswanya berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran berakhir. Kebiasaan sederhana tersebut mampu memberikan karakter positif terhadap siswa. Serta pemilihan dalam memberikan tugas rumah yang tentunya di senangi siswa sehingga tidak hanya materi pelajaran yang di dapat tetapi juga rasa tanggungjawab yang diberikan kesiswa.⁸⁷

Dalam pembentukan sikap sosial guru IPS juga menekankan aspek kongnitif, efektif, dan psikomotorik, sebagai acuan tercapainya pembentukan sikap sosial. Seperti siswa mampu mendefinisikan negara-negara SEAN, bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami, dan siswa juga mampu mengerjakan tugas berupa makalah pada saat observasi.

⁸⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung:Kecana, 2009. Hal 126

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori yang di dapatkan peneliti pada yaitu pencapaian indikator kompetensi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dalam pencapaian penilaian kognitif, efektif, dan psikomotorik.⁸⁸

Pembentukan sikap sosial siswa guru IPS juga dibantu pihak sekolah dengan melalui program kegiatan-kegiatan sekolah seperti, Pramuka, Banjari, OSIS, Bina Baca Al Qur'an, dan Kegiatan lainnya. Hal ini untuk menunjang berlansungnya pembentukan sikap sosial siswa.

Jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan maka benar jika penanaman sikap sosial pada anak melalui pembiasaan, pengajaran yang baik dan pemberian contoh.⁸⁹

B. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang

Pelaksanaan strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial di dalam kelas menggunakan strategi pembelajaran Sinektik dan strategi pembelajaran Studi Ekskursi. Strategi pembelajaran sinektik sendiri pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari permasalahan dan solusi bahkan bersifat unik dan menarik sesuai dengan materi yang disampaikan guru IPS. Sedangkan strategi pembelajaran Studi Ekskursi guru mengajak siswa unuk mengamati secara langsung tentang bukti sejarah dari Indonesia yang ada disekitar kita. Tujuannya untuk menguatkan pengalaman

⁸⁸ Pedoman Standar Kompetensi KI,KD Kurikulum 2013

⁸⁹ *ibid*, hal 17

sensorik dan melatih siswa menerapkan metode riset. Sehingga pelajaran IPS tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga diluar kelas dan mengamati bukti kejadian dan peristiwa sosial di masa lalu.

Pembahasan di atas sesuai dengan macam strategi pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh Dadang Supardan, yakni strategi pembelajaran Sinektik yang menggunakan analogi fantasi dalam pembelajaran melalui berfikir kreatif. Begitupula beliau juga memaparkan strategi pembelajaran study ekskursi yakni, memberikan pengamatan secara langsung tentang kumoulan data di tempat yang sebenarnya.⁹⁰

Kedua strategi yang digunakn guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa tersebut di kembangkan melalui beberapa metode, guna sebagai penunjang keefektifan belajar siswa selama dikelas, karena guru sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial juga di bantu oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Tim disiplin yang ada disekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan sikap sosial siswa. Tim disiplin dibantu guru lain dalam mengondisikan siswa seperti agar tidak terlambat masuk kelas, shalat dhuha berjamaah di mushola. Hal ini

⁹⁰ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015. Hal 201

berkaitan dengan indikator sikap sosial siswa menurut kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat sikap disiplin.⁹¹

Sedangkan pelaksanaan pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran berjalan secara rutin tepatnya pada pagi hari setelah shalat dhuha dan sebelum pelajaran dimulai. Hal ini untuk membentuk karakter siswa yang baik dan santun. Hal ini sesuai kementerian pendidikan Nasional mengenai integrasi dalam program pengembangan diri salah satunya yaitu dengan kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu.⁹² Contoh kegiatan ini adalah shalat berjamaah, doa bersama, bersalaman dengan guru berangkat dan pulang sekolah, dan adanya piket kelas yang telah dibuat. Manfaat adanya kegiatan rutin salah satunya adalah membentuk suatu kebiasaan yang baik kepada siswa sehingga secara tidak sadar sudah tertanam dalam diri siswa.

Sedangkan untuk pelaksanaan hari besar Nasional dan Islam seperti perayaan Hari Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, Idul Adha diperingati dengan kegiatan-kegiatan tertentu. Dalam memperingati hari Kemerdekaan pihak sekolah menyelenggarakan perlombaan tiap kelas selama Tiga hari berturut-turut dan upacara bendera pada tanggal 17 Agustus. Kegiatan hari Sumpah Pemuda dengan upacara bendera, sedangkan Idul Adha dengan penyembelihan hewan Qurban bersama. Hari hari besar

⁹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidikan dan Satuan pendidikan Sekolah Menengah pertama*, (Jakarta:Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan Dasar Menengah pertama, 2017)

⁹² Kemendiknas, *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 15

nasional maupun hari besar islam perlu diperingati, hal ini karena sebagai rasa menghormati jasa-jasa pahlawan dalam perjuangannya memerdekakan Indonesia peringatan hari besar islam diperlukan karena untuk meningkatkan iman kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW.

Selain kegiatan-kegiatan rutin setiap tahun tersebut, dalam pengembangan pembentukan sikap sosial siswa sekolah memiliki program-program yang wajib diikuti siswa antara lain, pramuka, OSIS, dan Bina Baca Al qu'an. Kegiatan pramuka dalam praktiknya disekolah mengajarkan kepada siswa untuk memiliki karakter jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, dan percaya diri. OSIS dalam praktiknya disekolah membentuk karakter siswa bertanggung jawab dan percaya diri dan Bina Baca Al Qur'an mengembangkan karakter santu dan religious.⁹³

Dalam pembentukan sikap sosial siswa pada Sekolah Mengah Pertama melalui kegiatan dan program sekolah juga didukung oleh orang tua siswa, yang dimana selalu diadakan pertemuan rutin setiap awal semester dan akhir semester. Hal ini merupakan bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan kualitas belajar maupun sikap sosial siswa.

Kegiatan-kegiatan dalam pembentukan sikap sosial di sekolah dianggap efektif, sehingga hal ini dapan membentuk karakter siswa yang baik. Hal ini sesuai dengan deskripsi pendidikan karakter menurut Kementrian pendidikan Nasional yaitu sikap toleransi, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, santun, dan jujur yang ditunjukkan

⁹³ Jurnal IJTIMIYAH *Munumbuhkan sikap Peduli Anak* Vol. 1 Juli-Desember 2017

dari keikutsertaan siswa mengikuti program-program sekolah.⁹⁴ Hal demikian menjadikan strategi pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin sudah sesuai prosedur.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menganalisis bahwa segala kegiatan pembentukan karakter siswa yang telah diselenggarakan oleh sekolah tersebut telah sesuai dengan indikator sikap sosial menurut kurikulum 2013 tentang penilaian pencapaian kompetensi siswa. Untuk memperjelas pencapaian-pencapaian indikator sikap sosial siswa, maka peneliti menjelaskan lebih rinci melalui table berikut:

Tabel 5.1
Pencapaian indikator sikap sosial dengan strategi guru IPS

No.	Indikator Sikap Sosial	Pelaksanaanya
1.	Jujur	Siswa mengakui kesalahan yang dibuat
2.	Disiplin	Siswa datang tepat waktu, mematuhi aturan disekolah
3.	Percaya Diri	Saat presentasi siswa berani menyampaikan pendapatnya
4.	Tanggung Jawab	Siswa melaksanakan tugas guru dan program wajib sekolah setiap hari (pekerjaan rumah, Shalat dhuha berjamaah, BBQ, Pramuka)
5.	Santun	Siswa menghormati guru
6.	Peduli	Bekerja sama dalam kelompok, Siswa peduli terhadap lingkungan

Tabel 5.2

Pencapaian sikap sosial berdasarkan pengembangan indikator KI,KD

No.	Tingkatan Sikap	Hasil
-----	-----------------	-------

⁹⁴ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 27

1.	Menerima	Siswa menerima hukuman yang diberikan jika melanggar tata tertib.
2.	Menanggapi	Bertanggungjawab dalam hal kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
3.	Menghargai	Memberikan sumbangan saat kegiatan amal setiap hari jum'at
4.	Menghayati	Siswa mampu mempertahankan, mengelola organisasinya
5.	mengamalkan	Ektakurukurel dan organisasi membentuk sikap tanggungjawab, peduli, dan disiplin terhadap siswa

Berdasarkan table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap indikator sikap sosial dapat dicapai oleh guru IPS melalui pembiasaan dan dalam pelaksanaan sikap sosial di lingkungan sekolah guru dibantu oleh seluruh warga sekolah dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler untuk menunjang sikap sosial siswa agar berperilaku yang baik.

Strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa rutin dilakukan setiap mengisi pelajaran di kelas. Hal ini berarti kegiatan yang dilaksanakan disekolah merupakan suatu pembiasaan. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan dan berisikan pengalaman. Pembiasaan sikap sosial yang baik tersebut diperoleh dari strategi guru IPS dan ditunjang dengan program sekolah yang diterapkan sehingga menghasilkan kebiasaan yang baik juga pada pribadi siswa.⁹⁵ Pembiasaan yang dilakukan guru dalam pembentukan sikap sosial terbukti tercapai berdasarkan

⁹⁵ Eka Sapti Cahyaningrum, *Penegmbangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, dalam Jurnal Vo. 6 Edisi 2 Tahun 2017, hlm. 209

penilaian indikator sikap sosial siswa dalam pengembangan sikap menurut teori taksonomi Krathwohl.⁹⁶

C. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang

Strategi pembelajaran IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa yang telah diterapkan oleh guru IPS tentunya membutuhkan evaluasi guna mengetahui tingkat keefektifan strategi tersebut. Berdasarkan hasil Penelitian yang didapatkan, peneliti mengklasifikasikan proses evaluasi menjadi tiga macam, yakni sebagai berikut:

1. Evaluasi Internal

Evaluasi ini dilakukan secara individu oleh guru IPS dengan penilaian tertulis dan tidak tertulis. Penilaian tertulis berupa catatan yang sesuai dengan RPP dan Silabus, catatan tidak tertulis berupa pengamatan langsung oleh guru. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sikap dan hasil belajar siswa. Guru memiliki catatan tidak tertulis berupa pengamatan langsung yang dilakukan dan juga masukan-masukan dari guru lain mengenai siswa tersebut. Evaluasi yang dilakukan guru IPS setiap akhir pembelajaran dan setiap akhir sub bab, melalui ulangan harian maupun evaluasi yang tidak tertulis. Penilaian guru berpedoman dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang tertulis di RPP dan Silabus guru.

⁹⁶ Acuan Kerja Operasional Sikap Spiritual-Sosial, dari Modul Bimtek Kurikulum 2013

2. Evaluasi Eksternal

Evaluasi Eksternal ini dilakukan setiap awal dan akhir semester bersama dengan wali murid, komite sekolah, pihak yayasan, dan lain-lain. Evaluasi eksternal tersebut merupakan bentuk sinergitas antara pihak sekolah siswa dan wali murid. Selain itu, melalui evaluasi eksternal pihak sekolah dapat mengkomunikasikan perkembangan siswa secara individu dan mencari solusi bersama wali murid jika terdapat suatu hal yang belum tercapai oleh siswa. Evaluasi ini tidak mencakup pembahasan yang luas tidak hanya mengenai pembelajaran siswa saja tetapi juga ekstrakurikuler. Misalnya drumbend dan pramuka, jika akan mengadakan lomba selalu di musyawarahkan terhadap wali murid siswa karena mengenai biaya. Sehingga dalam pertemuan ini mencakup evaluasi terhadap siswa di sekolah, hasil belajar siswa, program-program sekolah dan ekstrakurikuler di sekolah.

Pernyataan diatas mengenai evaluasi guru tersebut sesuai dengan acuan penilaian Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang tertulis dalam penilaian indikator sikap sosial siswa dalam pengembangan sikap menurut teori taksonomi Krathwohl. Dan sesuai dengan Dharma, dan kawan-kawan dalam bukunya pendidikan karakter yang menyatakan tujuan evaluasi pendidikan ditujukan untuk:

1. Mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu
2. Mengurangi kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat oleh guru

3. Mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak, baik pada seting kelas, sekolah, maupun rumah.

Adapun fungsi evaluasi pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa yaitu, mengidentifikasi dan mengembangkan sistem pengajaran yang didesain guru, untuk alat kendali dalam konteks manajemen sekolah dan berfungsi menjadi bahan pembinaan lebih lanjut bagi guru dan siswa.⁹⁷



⁹⁷ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 138-139

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi lalu mengumpulkan data, mengolah data sebagai hasil penelitian dan telah dipaparkan dalam uraian serta pembahasan bab demi bab di depan, maka peneliti hendak memberikan sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial menggunakan strategi pembiasaan dalam pelaksanaannya di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran dikelas guru menerapkan pembiasaan positif mulai dari berdoa sebelum memulai pembelajaran dan menutup pelajaran dengan berdoa, melalui pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan guru diharapkan menumbuhkan sikap sosial siswa. Pembentukan sikap sosial siswa di lingkungan sekolah guru dibantu oleh seluruh pihak sekolah selai kegiatan-kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa.
2. Pelaksanaan strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa mengacu pada indikator pencapaian sikap sosial yang tertulis di Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Acuan Indikator sikap sosial. melalui pembiasaan yang selalu diterapkan, guru IPS juga melatih siswa untuk selalu menerapkan karakter sikap sosial melalui kegiatan belajar seperti memberikan contoh

kongkrit dilingkungan sekitar dan observasi langsung ketempat fenomena tersebut. Dalam pelaksanaan sikap sosial dilingkungan sekolah melalui program sekolah, pramuka, OSIS, Bin abaca Al Qur'an, upacara bendera hari Senin, Perayaan hari besar Islam maupun Nasional.

3. Evaluasi strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa melalui dua evaluasi yaitu evaluasi internal yang dilakukan guru IPS sendiri dengan acuan indikator sikap KI,KD, maupun penilaian tidak tertulis. Evaluasi eksternal yaitu evaluasi dengan seluruh pihak sekolah, evaluais eksternal melauai pertemuan atau musyawarah dengan wali murid siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang, diantaranya:

1. Untuk Sekolah

Sekolah sebaiknya mengadakan program khusus dalam pembentukan sikap sosial siswa dalam rangka menyukseskan tujuan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter yang baik bagi siswa, serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial siswa melalui pembelajaran dikelas dan dilingkungan sekolah. Sekolah juga perlu meningkatkan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembentukan sikap sosial siswa.

2. Untuk Guru

Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam penyampaian dan guru juga lebih memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada. Disarankan agar guru menjalin komunikasi yang baik kepada siswa agar memudahkan guru dalam pembelajaran dikelas maupun dilingkungan sekolah terutama dalam hal pembentukan sikap sosial siswa.

3. Untuk Siswa

Siswa diharapkan bisa lebih menanamkan sikap sosial melalui pendidikan karakter yang telah ditanamkan dalam kegiatan di sekolah dan di implementasikan karakter sikap sosial di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

4. Untuk Peneliti Lebih Lanjut

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkap lebih jauh lagi mengenai strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di sekolah dengan sub yang berbeda, karena dalam hal ini peneliti menggunakan focus penelitian yang terletak pada konsep, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama.

DAFTAR PUSTAKA

Acuan Kerja Operasional Sikap Spiritual-Sosial, *dari Modul Bimtek Kurikulum 2013*

Adisusilo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta:Raja Persada

Ahmadi Abu. 2007. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta

Al Qur'an. Departemen Agama RI. Bandung:cv Darus Sunah. 2015

Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian* Jakarta : PT Rineka Cipta. Cet 12.

Asrun Ali Lubis. 2013. *Jurnal. Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab.*

Jurnal Darul Ilmi Vol.01, No. 02

Djuwita Ratna, dkk.2009. *Psikologi Sosial Terjemah*, Jakarta: Erlangga.

Emzir.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* Jakarta: Rajawali Pers,

Hidayati Wardatul. 2018, Srikpsi, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial*

Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang

Selatan

Junaidah. *Jurnal.2015. Strategi pembelajaran dalam Perfektf Islam.* Jurnal

Pendidikan Islam Vol 6. ISSN:20869118

Kadir Abdul, DKK. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenada

Media Group

Kadir Fatimah.2015. *Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Investasi Pendidikan Masa*

Depan, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 2 No. 2

Kamus KBBI

Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2017. *Panduan Penilaian Oleh Pendidikan*

dan Satuan Pendidikan Sekolah menengah Pertama, Jakarta: Kementrian

pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah
Pertama

Khoiriyah Ria.207. Skripsi. *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa
Pada Program Kelas Menulis Di MTsN 2 Blita*. Malang. UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang

Lexy J. Moeleong.2016. *Metode Penelitian Kualitatif* Cet. 35 (Bandung: Remaja
Rosdakarya

Lexy J. Moleong.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. 21 (Bandung: Remaja
Rosdakarya,

Maryani Enok.2010. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk
Meningkatkan Tompetensi Ketrampilan Sosial, Makalah dalam Proceeding
of the 4th Internasional Conference on Teacher Education; Join Conference
UPI dan UPSI*

Mukroji. Jurnal. 2014. *Hakekat Pendidikan Dalam Pandangan Islam. Jurnal
Kependidikan, Vol. II No.2*

Mustari Mohamad.2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT.
RajaGrafino Persada.

Pedoman Standar Kompetensi KI,KD Kurikulum 2013

Sadli Saparinah.1997. *Persepsi Sosial Mengenal Perilaku Menyimpang* Jakarta: UI

Sanjaya Winna. 2009.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*, Bandung: Kencana.

- Subhi Mohammad Bagas. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Bandung: Alfabeta.
- Supardan Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Surahman Edy, Mukmin. 2017. *Jurnal, Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Vol 4, No 1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utami Yekti, dkk. 2012. *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang*, Jurnal Sosiolum Vol. 1 No 1
- Wenna Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pokok Pokok Pertanyaan Berdasarkan Fokus Penelitian

Focus Penelitian	Pertanyaan
Konsep strategi guru Ips dalam pembentukan sikap sosial siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter sikap sosial siswa di sekolah? 2. Apa yang melatar belakakangi diterapkannya pendidikan karakter sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang ? 3. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter sikap sosial? 4. Pedoman apakah yang digunakan dalam mewujudkan pelaksanaan pembentukan karakter sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang ? 5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu guru mengenai pendidikan karakter pembentukan sikap sosial siswa? 6. Apakah semua mata pelajaran disekolah mengintegrasikan pendidikan karakter sikap sosial? 7. Apa saja kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler yang mendukung dalam pembentukan sikap sosial siswa? 8. Apakah ada tim sendiri dalam pembentukan sikap sosial siswa? 9. Apakah di SMP ini terdapat konsep pembeiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran? 10. Apakah di SMP ini selalu memperingati hari Besar Nasional? Kegiatan apa saja yang dilakukan? 11. Kegiatan apa saja yang merupakan pengembangan dari pembentukan sikap sosial siswa? 12. Apa saja yang perlu disiapkan oleh guru IPS

	dalam pembentukan sikap sosial siswa di kelas ?
Pelaksanaan starategi guru IPS dalam pemetukan sikap sosial siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan dari tugas tim penegak disiplin? 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sebelum belajar? 3. Bagaimana pelaksanaan upacara bendera? 4. Bagaimana pelaksanaan saat kegiatan ekstrakurikuler? 5. Bagaimana guru mengkondisikan segala kegiatan saat di dalam kelas dan di lingkungan sekolah? 6. Pedoman apakah yang digunakan dalam mewujudkan pembentukan sikap sosial siswa? 7. Metode belajar apa saja yang digunakan guru dalam pembentukan sikap sosial siswa ? 8. Apakah pembentukan sikap sosial siswa tertulis di RPP ? 9. Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah ? 10. Bagaimana pelaksaan pembentuk sikap sosial siswa di dalam kelas? 11. Bagaimana pelaksanaan pembentukan sikap sosial siswa di lingkungan sekolah
Evaluasi strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang didapat dari hasil pelaksanaan dalam pembentukan sikap sosial siswa? 2. Apakah strategi tersebut dapat membentuk sikap sosial siswa? 3. Apa saja faktor pendukung penerapan pembentukan karakter sikap sosial di SMP Islam Al Amin Kota Malang ? 4. Apa saja faktor penghambat penerapan pembentukan karakter sikap sosial di SMP Islam Al Amin Kota Malang ?

Lampiran 1

**TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SMP ISLAM AL AMIN KOTA MALANG**

Hari : Kamis, 6 Februari 2020
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah
 Nama Informan : Eko Putro Didik K., S.Pd.
 Tema Wawancara : Kebijakan sekolah terhadap pembentukan sikap sosial siswa

1. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter sikap sosial siswa di sekolah?

Jawab :

Tujuan diterapkannya Pendidikan karakter sikap social adalah sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia membangun dan membekali generasi emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan ketrampilan abad 21, mengembangkan Pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi Pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah piker (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik), membangun jejaring pelibatan masyarakat sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.

2. Apa yang melatar belakakangi diterapkannya pendidikan karakter sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang ?

Jawab :

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter sikap sosial?

Jawab :

Dalam mengembangkan Pendidikan karakter sikap social sekolah menyiapkan dan merencanakan di dalam kegiatan pembelajaran atau terintegrasi di dalam KBM yang dimasukkan dalam persiapan mengajar didalamnya tercantum sikap karakter social dan menjadi penilaian guru. Selain itu sekolah juga membuat program OSIS (pemilihan ketua OSIS dan pengurus) yang melatih siswa untuk berorganisasi, bermusyawarah untuk mufakat. Kegiatan Pramuka melath anak untuk mandiri.

4. Pedoman apakah yang digunakan dalam mewujudkan pelaksanaan pembentukan karakter sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang ?

Jawab :

Sekolah menggunakan pedoman yang dikeluarkan kemendikbud dalam bentuk peraturan dan panduan pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah.

5. Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah ?

Jawab :

Sekolah membuat kurikulum satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh sekolah sendiri dan didalamnya juga mengatur Pendidikan karakter.

6. Apakah semua mata pelajaran disekolah mengintegrasikan pendidikan karakter sikap sosial?

Jawab : Ya, semua mata pelajaran mengintegrasikan Pendidikan karakter sikap social kedalam RPPnya/persiapan mengajarnya.

7. Apakah pelaksanaan pembentukan karakter sikap sosial siswa melalui pembelajaran dikelas, kegiatan disekolah, dan ekstrakurikuler?

Jawab :

Pembentukan karakter sikap social ada disetiap kegiatan baik di kelas, sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

8. Apa saja metode belajar, kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler yang mendukung dalam pembentukan sikap sosial siswa?

Jawab :

- a. Metode belajar yang digunakan bervariasi tetapi mengarah pada metode pembelajaran siswa aktif.

- b. Kegiatan sekolah berupa pemilihan OSIS melalui kegiatan demokrasi, pembiasaan didalam kelas menyanyikan lagu nasional, upacara bendera, dan program lainnya.
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler berupa pramuka, dan drumband.
9. Apa saja faktor pendukung penerapan pembentukan karakter sikap sosial di SMP Islam Al Amin Kota Malang ?

Jawab :

Faktor yang mendukung pembentukan karakter sikap social di SMP Islam AL – AMIN adalah SDM yang ada di sekolah baik pendidik maupun tenaga kependidikan terlibat dalam membentuk karakter anak dalam sikap social.

10. Apa saja faktor penghambat penerapan pembentukan karakter sikap sosial di SMP Islam Al Amin Kota Malang ?

Jawab :

Faktor yang menghambat pembentukan karakter sikap social adalah kurangnya tenaga pendidik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan persiapan yang baik/setiap mengajar RPP tidak dibuat setiap kali mengajar sehingga pelaksanaan karakter sikap social tidak maksimal, kurangnya supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

11. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?

Jawab :

Solusi yang dilakukan sekolah adalah dengan melalui pembinaan oleh pengawas sekolah dan mengikut sertakan kegiatan pembinaan di MGMP mata pelajaran.

TRANSKIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM
SMP ISLAM AL AMIN KOTA MALANG

Hari : Senin, 13 Januari 2020

Tempat : Ruang Guru

Nama Informan : Dwi Kaa Nur Riyanti, S,Pd

Tema Wawancara : Kebijakan sekolah terhadap pembentukan sikap sosial siswa

1. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter sikap sosial siswa di sekolah?
2. Apa yang melatar belakakangi diterapkannya pendidikan karakter sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang ?
3. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter sikap sosial?
4. Pedoman apakah yang digunakan dalam mewujudkan pelaksanaan pembentukan karakter sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang ?
5. Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah ?
6. Apakah semua mata pelajaran disekolah mengintegrasikan pendidikan karakter sikap sikap sosial?

7. Apakah pelaksanaan pembentukan karakter sikap sosial siswa melalui pembelajaran dikelas, kegiatan disekolah, dan ekstrakurikuler?
8. Apa saja metode belajar, kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler yang mendukung dalam pembentukan sikap sosial siswa?
9. Apa saja faktor pendukung penerapan pembentukan karakter sikap sosial di SMP Islam Al Amin Kota Malang ?
10. Apa saja faktor penghambat penerapan pembentukan karakter sikap sosial di SMP Islam Al Amin Kota Malang ?
11. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?
12. Bagaimana peran ekstrakurikuler dalam pembentukan sikap sosial siswa?
13. Bagaimana evalasi terkait pembelajaran dan ekstrakurikuler?

TRANSKIP WAWANCARA WAKA KESISWAAN
SMP ISLAM AL AMIN KOTA MALANG

Hari :Senin, 13 Jnuari 2020
Tempat : Ruang Guru
Nama Informan :Reni Imbawati, S.Pd
Tema Wawancara : Implementasi dan strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa

1. Bagaimana sikap siswa terhadap guru?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap teman?
3. Bagaimana sikap siswa saat pelajaran berlangsung?
4. Apa penyebab sikap siswa seperti itu?
5. Apa saja tataterib yang dibuat sekolah untuk mendisiplinkan siswa?
6. Bagaimana pelaksanaan tugas waka hasiswaan dalam mendisiplinkan kegiatan siswa?
7. Apa saja metode belajar, kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler yang mendukung dalam pembentukan sikap sosial siswa?
8. Bagaimana kegiatan sebelum pelajaran?
9. Bagaimana pelaksanaan upacara bendera?
10. Bagaimana pelaksanaan keagamaan di SMP Islam Al Amin?
11. Bagaimana pelaksanaan saat kegiatan ekstrakurikurer?
12. Bagaimana guru mengkondisikan segala kegiatan keagamaan di sekolah?
13. Apa saja yang didapat dari hasil pelaksanaan dalam pembentukan sikap sosial siswa?
14. Apa saja faktor pendukung penerapan pembentukan karakter sikap sosial di SMP Islam Al Amin Kota Malang ?
15. Apa saja faktor penghambat penerapan pembentukan karakter sikap sosial di SMP Islam Al Amin Kota Malang ?

**TRANSKIP WAWANCARA GURU PENDIDIKAN IPS
SMP ISLAM AL AMIN KOTA MALANG**

Hari : Senin, 13 Januari 2020
 Tempat : Kantor Guru
 Nama Informan : Dra. Endang Eldia
 Tema Wawancara : Pelaksanaan dan strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa

1. Bagaimana sikap siswa terhadap guru?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap teman?
3. Bagaimana sikap siswa saat pelajaran berlangsung?
4. Apa penyebab siswa berperilaku tersebut?
5. Bagaimana konsep pembentukan sikap sosial yang baik yang ibu terapkan?
6. Bagaimana strategi guru saat pelajaran agar siswa memperhatikan saat pelajaran berlangsung?
7. Apakah semua mata pelajaran disekolah mengintegrasikan pendidikan karakter sikap sosial?
8. Apa saja metode belajar, kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler yang mendukung dalam pembentukan sikap sosial siswa?
9. Apakah pembentukan sikap sosial siswa tertulis di RPP ?
10. Apa saja yang perlu disiapkan oleh guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di kelas ?
11. Pedoman apakah yang digunakan dalam mewujudkan pembentukan sikap sosial siswa?
12. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran
13. Kegiatan apa yang dilakukan saat memperingati Hari Kemerdekaan RI?
14. Bagaimana pelaksanaan sholat berjamaah dan mengaji?
15. Bagaimana pelaksanaan saat kerja kelompok?
16. Bagaimana strategi guru IPS saat memberikan tugas rumah agar siswa mengerjakan tugas tersebut?
17. Apa hukuman yang diberikan siswa jika tidak mematuhi perintah guru?
18. Bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan karakter sikap sosial?
19. Bagaimana penilaian evaluasi agar mengetahui karakter perkembangan siswa mengenai sikap sosial?
20. Apakah guru memiliki indikator tersendiri dalam menilai pencapaian sikap sosial siswa?

21. Jika ada yang belum tercapai apa langkah yang dilakukan guru?
22. Apa saja faktor pendukung penerapan pembentukan karakter sikap sosial di SMP Islam Al Amin Kota Malang ?
23. Apa saja faktor penghambat penerapan pembentukan karakter sikap sosial di SMP Islam Al Amin Kota Malang ?
24. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?



TRANSKIP WAWANCARA SISWA
SMP ISLAM AL AMIN KOTA MALANG

Hari : Rabu, 12 Februari 2020

Tempat : Mushola Sekolah

Nama Informan : Ersa dan Nova

Tema Wawancara : pelaksanaan dalam pembentukan sikap sosial siswa

1. Menurut anda apakah penting pembentukan sikap sosial di sekolah SMP Islam Al Amin ?
2. Apakah guru mencerminkan nilai-nilai sikap sosial dalam proses belajar?
3. Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung?
4. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
5. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan sikap sosial?
6. Apakah anda menanggapi pesan nilai-nilai dari pendidikan sikap sosial ?
7. Apakah guru saat mengajar sudah sesuai harapan ?
8. Bagaimana guru membentuk sikap sosial siswa di dalam kelas ?
9. Apa kendala yang dialami saat proses belajar?
10. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler?

Lampiran 2

TRANSKRIP OBSERVASI PETAMA
STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL
SISWA DI SMP ISLAM AL AMIN KOTA MALANG

Hari/Tanggal : 15 Desember 2019
 Tempat : SMP Islam Al Amin Kota Malang
 Tema Observasi : strategi dalam pembentukan sikap sosial siswa

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Memilik tata tertib tertulis di sekolah	✓		Tata tertib terpasang di setiap kelas bagi siswa, dan di dinding ruang guru
2.	Memberikan teguran atau hukuman kepada siswa jika melanggar tata tertib di sekolah	✓		Guru berhak memberi teguran kepada siswa yang ditemuinya melanggar tata tertib.
3.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, mengkritik dan menyampaikan segala iformasi	✓		Guru selalu menerima kritik dan saran siswa melalu ruang BK maupun langsung ke kantor guru
4.	Merayakan hari besar Nasional	✓		Sellau merayakan hari besar Nasional
5.	Memberikan rewart kepada siswa yang berprestasi dan tidak pernah melanggar tata tertib sekolah		✓	Rewart hanya diberikan pada saat acara –acara tertentu bukan hanya untuk siswa berprestasi dan tidak pernah melanggar tata tertib.

TRANSKRIP OBSERVASI PETAMA
STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL
SISWA DI SMP ISLAM AL AMIN KOTA MALANG

Hari/Tanggal : 15 Februari 2019
 Tempat : SMP Islam Al Amin Kota Malang
 Tema Observasi : pembuktian adanya strategi guru dalam pembentuka sikap sosial siswa yang didapat dari hasil wawancara dan hasil kegiatan terhadap perilaku siswa

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Menaati tata tertib di sekolah	✓		Mematuhi tata tertib sekolah
2.	Mengikuti serangkaian kegiatan di sekolah dari pagi sampai siang	✓		Siswa menjalankan kegiatan sekolah dengan tetib yang dikondisikan guru-guru
3.	Kegiatan rutin pramuka	✓		Pramuka setiap hari Jum'at dan Sabtu
4.	Berdoa sebelum pelajaran	✓		Sebelum pelajaran siswa wajib doa bersama
5.	Kegiatan shalat berjamaah	✓		Wajib sholat duha dan duhur berjamaah di mushola
6.	Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa	✓		Guru rajin memberikan PR agar siswa belajar di rumah
7.	Tertib dan disiplin	✓		Sesuai dengan tata tertin yang dipasang di sekolah
8.	Sikap sopan santun	✓		Ahlak yang baik terhadap guru dan sesame teman
9.	Bersalaman dengan guru	✓		Setiap hari dilakukan siswa di pagi hari dan siang saat mau meninggalkan sekolah

TRANSKIP OBSERVASI
STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL
SISWA DI SMP ISLAM AL AMIN KOTA MALANG

Hari/Tanggal : 15 Februari 2019
 Tempat : SMP Islam Al Amin Kota Malang
 Tema Observasi : pembuktian adanya sikap sosial yang didapat dari hasil wawancara dan kegiatan terhadap perilaku siswa

No.	Indikator Sikap Sosial	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Jujur	√		Jujur saat ulangan, ada pekerjaan rumah
2.	Disiplin	√		Bel masuk langsung masuk kelas, tertib saat pembelajaran dimulai
3.	Percaya Diri	√		Berani presentasi didepan kelas
4.	Tanggung Jawab	√		Mengakui kesalahan dan mau diberikan hukuman
5.	Santu	√		Bersalaman kepada guru saat masuk seolah dan pulang sekolah
6.	Peduli	√		Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah

Lampiran 3 DOKUMENTASI FOTO OBSERVASI

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Endang Guru Ips



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Ika Waka Kurikulum



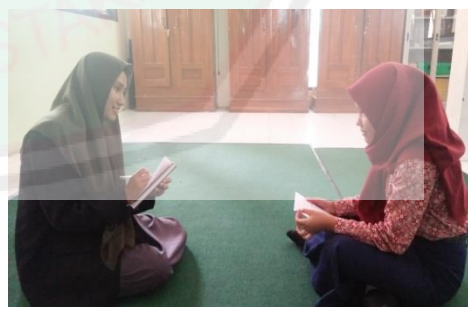
Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Reni Waka Kesiswaan



Gambar 4. Wawancara Dengan Bapak Eko Kepala Sekolah



Gambar 5. Wawancara dengan siswa (Ersa)



Gambar 6. Wawancara dengan siswa (Nova)

Lampiran 4

(Pembuktian adanya strategi guru ips dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang)

DOKUMENTASI



Gambar 1. Guru memberikan materi pelajaran dengan strategi sinektik menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab



Gambar 2. Kegiatan berkelompok



Gambar 3. Kegiatan Study Lapangan



Gambar 4. Upacara Bendera



Gambar 5. Shalat berjamaah



Gambar 6. Bersalaman setiap pagi



Gambar 7. Perayaan Kemerdekaan RI



Gambar 8. Pertemuan dengan Wali Murid



Gambar 9. Kegiatan BBQ



Gambar 10. Ektrakurikuler Pramuka



Gambar 5. Shalat berjamaah



Gambar 6. Bersalaman setiap pagi

Lampiran 5 Bukti Penelitian SMP Islam Al Amin Kota Malang


YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SURABAYA (YPPS)
SMP ISLAM AL-AMIN KEDUNG KANDANG
 NSS : 202056102061 Status : TERAKREDITASI "B" NPSN : 20539729
 Jl. Ki Ageng Gribig 425 B Kedung Kandang Malang Telp. (0341) 710056,
 E-mail : smpalamin@gmail.com Kode Pos : 65137

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 93/SMPI AL-AMIN/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Putro Didik K., S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa saudara :

Nama : Amy Septiamuna Pamuji Rahayu
 NIM : 16130001
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Islam Al-Amin Kedung Kandang Kota Malang pada bulan Desember 2019 sampai dengan Februari 2020 dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul : "Strategi Guru dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang"

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Maret 2020
 Kepala Sekolah


Eko Putro Didik K. S.Pd



*Lampiran 6 Biodata Peneliti***Biodata Peneliti**

Nama : Amy Septiamuna Pamuji Rahayu
 Tempat/Tanggal lahir : Blitar, 19 September 1997
 Alamat : Dsn. Demangan Ds. Dermojayan Rt.02 Rw.03 Kec. Srengat Kab. Blitar
 Alamat di Malang : Jln. Joyosuko Gang. III no. 08 Kel. Merjosari Kec. Lowokwaru Kota Malang
 Nama Orang Tua/Wali : Imam Pamuji
 No. Tlp/ Email : 086691490266/ septiamy@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 2. TK RA Al Hidayah Dermojayan
 3. MI Islamiyah Dermojayan
 4. MTsN 1 Blitar
 5. MAN 1 Blitar